

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Konsep Triple Bottom Line dalam Perspektif PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Masyarakat Gresik

Realitas yang Terurai

Pada hakekatnya setiap orang, kelompok dan organisasi mempunyai tanggung jawab sosial (social responsibility) pada lingkungannya. Tanggungjawab sosial seseorang atau organisasi adalah etika dan kemampuan berbuat baik pada lingkungan sosial hidup berdasarkan aturan, nilai dan kebutuhan masyarakat. Berbuat baik atau kebajikan merupakan bagian dari kehidupan sosial. Tanggung jawab social tersebut pada saat ini dimaknai sebagai praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Untuk itu Wibisono mengutarakan beberapa manfaat yang dapat disimpulkan dalam pelaksanaan CSR bagi perusahaan, masyarakat, pemerintah dan stakeholders lainnya [1] antara lain Pertama, Bagi Perusahaan. Terdapat empat manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan CSR: 1) keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan, dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas; 2) perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (capital). 3) perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (human resources) yang berkualitas. Dan 4) perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (critical decision making) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (risk management),

Kedua, Bagi masyarakat, praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, praktek CSR akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut,

Ketiga, Bagi lingkungan, praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannya. Keempat, Bagi negara, praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut "corporate misconduct" atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak digelapkan) oleh perusahaan. Terkait kemitraan antara perusahaan dengan pemerintah, kedua belah pihak mendapatkan manfaat dari tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Bagi perusahaan akan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (capital), dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (critical decision making), dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (risk management) [2]. Pemerintah mendapatkan keuntungan berupa adanya partisipasi pihak perusahaan dalam mendukung program-program pemerintah, dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program-program CSR yang

dilaksanakan seringkali kurang menyentuh akar permasalahan komunitas yang sesungguhnya. Seringkali pihak perusahaan masih menganggap dirinya sebagai pihak yang paling memahami kebutuhan komunitas, sementara komunitas dianggap sebagai kelompok pinggiran yang menderita sehingga memerlukan bantuan perusahaan. Di samping itu, aktivitas CSR dianggap hanya semata-mata dilakukan demi terciptanya reputasi perusahaan yang pasif bukan demi perbaikan kualitas hidup komunitas dalam jangka Panjang [3].

Kritik lain dari pelaksanaan CSR adalah pelaksanaan program CSR selalu menyerap biaya yang tidak sedikit, sehingga pelaksanaan CSR sering diibaratkan sebagai program yang hanya dikhususkan bagi perusahaan besar [4]. Kondisi ini tentunya menyebabkan sebuah permasalahan yaitu dengan kekuatan sumber daya yang ada dan dengan kekuatan sumber daya yang dimilikinya, perusahaan-perusahaan besar dan ternama ini berusaha untuk membentuk opini publik yang mengesankan seolah-olah mereka telah melaksanakan CSR, padahal yang dilakukannya hanya semata-mata hanya aktivitas charity dan filantropis. Tujuannya adalah untuk menutupi perilaku-perilaku yang tidak etis serta perbuatan melanggar hukum [5].

Pelabelan bahwa CSR hanya dilakukan oleh perusahaan besar dan ternama juga akan membawa implikasi lain yaitu apabila perusahaan besar dan ternama tersebut melakukan perbuatan yang tidak etis dan melanggar hukum, maka publik akan mudah untuk mengadili perusahaan tersebut. Namun bila yang melakukannya perusahaan kecil atau menengah yang kurang ternama, maka publik cenderung untuk kurang peduli. Artinya, perhatian yang diberikan tidak sebesar bila yang melakukannya adalah perusahaan besar yang ternama. Seharusnya perilaku-perilaku yang tidak etis apapun yang melanggar hukum dan dilakukan oleh siapapun tidak dapat diterima [6]

Menghadirkan Realitas dalam Praktik TBL di PT Semen Indoensia (Persero) Tbk

Pada saat ini praktik CSR selalu dikaitkan antara masyarakat sekitar dengan perusahaan besar yang ada di Indonesia khususnya BUMN hal ini tidak mengherankan karena pelaksanaan CSR bersifat mandatory bagi BUMN. Hal ini dirujuk dari regulasi mengenai CSR telah di atur oleh pemerintah sejak tahun 1994 dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 316/KMK 016/1994 tentang Program Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi oleh Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dituangkan dalam Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara no. Kep-236/MBU/2003. Aturan ini menetapkan bahwa Pemerintah Republik Indonesia mengharuskan dan mewajibkan setiap perusahaan untuk menyisihkan laba setelah pajak sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 3% (tiga persen) untuk menjalankan program CSR [7].

Lebih lanjut, praktik CSR di Indonesia juga diatur dalam Pasal 74 UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 15, Pasal 17, dan Pasal 34 UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Ketika berbicara terkait anggaran CSR, Ayat (2) UU PT menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan & diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memerhatikan kepatutan & kewajaran. Sedangkan terkait ancaman pidana, Ayat (3) UU PT menyatakan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut dapat dipidana [8]. Artinya, BUMN di Indonesia tidak mempunyai alasan untuk tidak melaksanakan program CSR dalam aktifitas operasionalnya. Salah satu BUMN yang wajib menjalankan CSR adalah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Keberadaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang berlokasi di kota Gresik merupakan salah satu BUMN terbesar di Indonesia yang berdiri di kabupaten Gresik. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah perubahan nama dari PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

yang saat ini berubah nama menjadi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai induk dari PT. Semen Gresik, PT. Semen Padang, PT. Semen Tonasa dan Thang Long Cement Vietnam. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk atau Semen Indonesia Group, merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diharapkan berkontribusi nyata dan menjadi motor dalam rangka mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat yang berada disekitarnya. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan tercapainya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, maka PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, membentuk Divisi Pengelolaan Sosial dan Lingkungan Korporasi dengan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sebagai kepanjangan atau bentuk operasional dari Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan[9].

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya. CSR saat ini tidak hanya dilakukan untuk memenuhi tuntutan normatif, akan tetapi merupakan investasi social bagi kelanjutan perusahaan dan perbaikan lingkungan [10]

Pelaksanaan program ini mengacu pada payung hukum :

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor : PER-05/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013 yang merupakan perubahan kedua atas PER- 05/MBU/2007 tanggal 27 APRIL 2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan sebagaimana telah diubah dengan PER-20/MBU/2012 tanggal 27 Desember 2012. Keputusan Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Nomor: 007/Kpts/ Dir/2010 tanggal 1 Mei 2010 tentang struktur organisasi Perusahaan untuk Bagian Program Kemitraan berbentuk fungsional dan Bina Lingkungan berbentuk struktural dan bertanggung jawab kepada Kepala Divisi Pengelolaan Sosial dan Lingkungan Korporasi [8].

Berdasarkan alasan di atas, maka PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan yang peduli terhadap permasalahan social dan lingkungan. Hal ini dibuktikan dalam salah satu tujuan perusahaan yang dilaporkan dalam Sustainability reporting 2018. Dalam uraiannya dinyatakan bahwa PT Semen Indonesia (Persero), Tbk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 melalui peningkatan kapasitas produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Di samping itu, Persero terlibat langsung dalam proses pembangunan nasional dengan tetap memperhatikan dampak kegiatan operasi terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Kinerja ekonomi ditingkatkan melalui diversifikasi produk, pemasaran, dan transformasi biaya. Pengendalian dampak lingkungan dilakukan melampaui yang diprasyaratkan dan penciptaan nilai sosial diupayakan melalui pengembangan masyarakat secara berkesinambungan. Inilah peran dan kontribusi seluruh insan PT Semen Indonesia (Persero) yang menegaskan keberlanjutannya melalui: "Untuk Kualitas, Untuk Bumi, Untuk Indonesia [9].

Praktik TBL yang dilakukan dalam menerjemahkan program CSR dalam kegiatan operasional perusahaan adalah empat pilar yaitu SI CERDAS, SI PEDULI, SI PRIMA, SI LESTARI. Bersama masyarakat sekitar PT. Semen Indonesia bersinergi untuk menciptakan sebuah harmonisasi dalam pelaksanaan TBL. Hal ini dapat dilihat pada Misi CSR PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu

1. Menerapkan kinerja operasi yang bertata kelola yang baik, bersahabat dengan lingkungan hidup, mampu meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat sekitarnya.
2. Menjadi perilaku beretika dalam semangat social responsibility pada semua insan perusahaan dan stakeholders.
3. Mewujudkan praktek operasi yang adil, berkesadaran HAM, religius, dan mempertahankan

kearifan lokal bagi kemajuan stakeholder dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

4. Mengembangkan dan menciptakan nilai-nilai manfaat bersama (Creating Shared Value), sehingga diperoleh efisiensi yang tinggi dalam operasi perusahaan dan budaya bersinergi secara harmonis bagi kemajuan pembangunan berkelanjutan bagi seluruh stakeholder.

Sedangkan tujuan strategisnya adalah meningkatkan reputasi dan kredibilitas perusahaan melalui kegiatan pengembangan masyarakat yang terintegrasi dengan strategi bisnis [9].

Dalam Kebijakan Perusahaan, Perseroan berkomitmen mengendalikan dampak seluruh kegiatan usaha melalui pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), serta pemenuhan seluruh peraturan pemerintah. Perseroan juga mengalokasikan dana untuk membangun infrastruktur, sarana dan prasarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Perseroan mengutamakan pelaksanaan 80% program pengembangan masyarakat dan 20% program yang bersifat kedermawanan (charity) [2].

Sasaran pengelolaan komunitas lokal diprioritaskan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi yang terbagi dalam empat wilayah, yaitu: Ring 1, terdampak fisik kegiatan usaha dan berpotensi mengganggu kegiatan usaha; Ring 2, berpotensi terkena dampak sosial dan sepanjang jalan transportasi semen serta pengembangan usaha; Ring 3, wilayah pemasaran utama di area provinsi; dan Ring 4, wilayah pemasaran utama di luar cakupan wilayah Anak Perusahaan. Sasaran pengelolaan komunitas lokal juga mencakup area operasi Perseroan yang dianggap masyarakat adat sebagai warisan nenek moyang [7]

Target pengelolaan komunitas lokal adalah memberi dampak positif bagi kinerja perusahaan dalam mewujudkan visi dan misi untuk turut menyejahterahkan bangsa. Adapun dampak ekonomi tidak langsung yang diharapkan dapat mendukung program pemerintah melalui pembangunan infrastruktur di daerah. Pelaksanaan program pengembangan masyarakat menggunakan pendekatan Sustainable Livelihood Approach (SLA) yang menekankan adanya kerjasama partisipatoris antara masyarakat dengan perusahaan [11]. Pelaksanaan SLA dilakukan dengan cara

1. Perseroan membentuk forum komunikasi multi-pemangku kepentingan (multistakeholder) untuk mengawal proses pengambilan keputusan penyusunan program pengembangan masyarakat maupun program yang bersifat kedermawanan secara optimal dan tepat sasaran.
2. Pembentukan forum komunikasi disesuaikan dengan ciri khas atau kearifan lokal di area masing-masing Anak Perusahaan dan Business Unit Semen Indonesia. Business Unit Tuban memiliki Forum Masyarakat Kokoh (FMK), PT Semen Padang mempunyai Forum Nagari, PT Semen Tonasa telah membentuk Forum Desa dan PT Semen Gresik membangun Forum Masyarakat Madani [11]

Pembentukan forum komunikasi diharapkan dapat memberikan dampak positif [2], di antaranya:

1. Dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat atau mengurangi konflik sosial,
2. Membangun komunikasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan dengan baik,
3. Meningkatkan kapasitas SDM pelaku di tingkat desa, dan
4. Meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat.

Wujud Program CSR PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah sebuah perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang persemenan. Jika ditilik dari umur berdirinya memang masih muda yaitu dimulai pada tahun 2013.

Namun perlu diketahui PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan holding yang dibentuk untuk memayungi beberapa perusahaan BUMN semen di Indonesia. Pergantian nama merupakan bagian proses transformasi Perseroan untuk menjadi pelaku industri semen global dengan tata kelola berstandar dunia. Transformasi yang kini terus berlangsung tentu saja membawa konsekuensi bagi Perseroan dan entitas anak usaha. Terutama dalam upaya bersama untuk melaksanakan prinsip keberlanjutan, demi kesinambungan bisnis di masa mendatang [9].

Dalam perkembangannya, transformasi yang terjadi di tubuh perusahaan telah memberikan pengaruh positif pada kinerja keberlanjutan Perseroan. Baik pada aspek ekonomi, lingkungan maupun sosial. Perubahan tersebut menjadi titik awal bagi perusahaan untuk mulai tumbuh dan berkembang, sehingga perusahaan tentunya membutuhkan sebuah laporan keberlanjutan sebagai bagian dari pelaksanaan CSR.

Pada aspek sosial, prinsip-prinsip keberlanjutan dilaksanakan dengan konsep pemberdayaan masyarakat di sekitar pabrik yang beroperasi maupun di sekitar lokasi penambangan bahan baku. Program pemberdayaan ini diwujudkan dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan serta pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk itu perusahaan menggunakan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menjadi bagian dalam perkembangan perusahaan. Melalui program kemitraan, perusahaan berharap adanya sebuah keterikatan yang mendatangkan manfaat bagi keduanya. Tujuan yang hendak dicapai perusahaan adalah mendorong para mitra binaan untuk menjadi maju dan lebih berkembang [7].

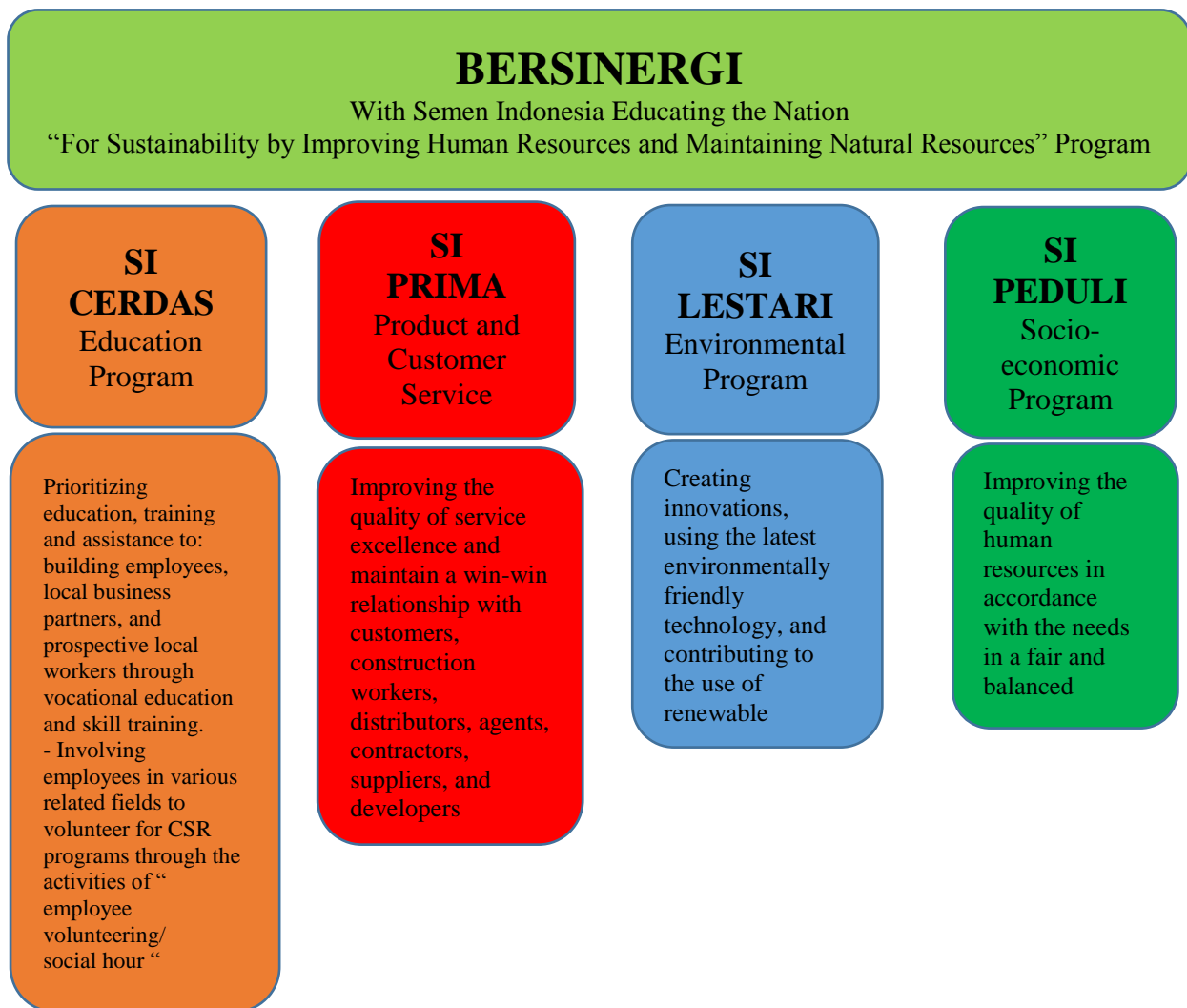
Seperti halnya dengan program kemitraan, program bina lingkungan juga membantu pembangunan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggal, serta kesejahteraan hidup dari masyarakat yang menerima bantuan. Secara berkesinambungan, perseroan bersama entitas anak usaha juga memberikan bantuan sosial kemasyarakatan. Khusus untuk bantuan sosial kemasyarakatan, perusahaan mengalokasikan 40% dana CSR untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Baik melalui pemberian beasiswa, bantuan pengadaan fasilitas belajar mengajar, maupun bantuan pelatihan praktis [9]

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mempunyai beberapa program investasi dalam kurun waktu lima tahun (2009-2018) telah menjalankan beberapa program sosial sebagai komitmennya melaksanakan bisnis yang berkelanjutan dan pemenuhan aspek-aspek dalam Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Untuk lima tahun berikutnya, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk telah memiliki Community Investment Program (CIP) 2014-2018, yang mengacu pada ketentuan-ketentuan terbaru di tingkat nasional terkait dengan kesejahteraan sosial, layanan publik dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CIP dibuat sebagai dokumen panduan bagi pelaksanaannya, dan berisi koridor bagi pelaksanaan program serta memberikan ruang bagi partisipasi maupun adaptasi. Program CIP akan mencakup pada program induk yaitu Semen Indonesia BERSINERGI (Bersama Semen Indonesia Cerdaskan Negeri), dengan empat pilar utama, yaitu :

1. Semen Indonesia Cerdas (Si Cerdas) yang berfokus pada peningkatan kompetensi melalui program pendidikan
2. Semen Indonesia Prima (Si Prima) yang bersinergi dengan program-program Unit pemasaran dan Litbang
3. Semen Indonesia Lestari (Si Lestari) yang berfokus pada program lingkungan
4. Semen Indonesia Peduli (Si Peduli) merupakan rumah yang berisi program-program sosial ekonomi

Gambar 1

Four Pillar of The Corporate Social Responsibility Implementation



Sumber: Sustainability Report, Semen Indonesia, 2018 [9]

Empat pilar program CSR di atas merupakan pengejawantahan dari tujuh subyek inti tanggung jawab sosial sesuai dengan ISO 26000. Selain itu empat pilar program CSR PT. Semen Indonesia merupakan penjabaran dari pelaksanaan Tiga Pilar dalam bahasa yang lebih membumi.

Lebih lanjut, CIP Semen Indonesia 2014-2018 menjawab isu-isu kunci yang mengemuka dalam konsultasi. Sebagai tambahan, berbagai data/informasi dari rencana bisnis perusahaan, laporan studi dan kajian, peraturan serta rencana/prioritas Pemerintah Pusat dan Daerah (termasuk AMDAL), perubahan konteks politik dan sosial, dan pembelajaran dari yang lalu menjadi pertimbangan. Pengembangan dokumen CIP dilakukan melalui diskusi dan konsultasi terhadap rancangan dokumen dengan melibatkan ahli yang membawa praktik terbaik dan pembelajaran dari operasi Perusahaan di daerah lain. Selama tahun 2018 PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalokasikan dana pelaksanaan CSR lebih dari Rp 77,533,833,325. Dana yang dikelola turun sebesar 0,01% dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar Rp 77,625,781,000 [9].

Melalui CIP, perusahaan berharap dapat menyentuh masyarakat dari segala aspek. Tujuannya adalah agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang bersama dengan masyarakat di sekitarnya. Artinya

jika perusahaan berkembang pesat maka masyarakat sekitarnya juga harus ikut berkembang dengan menuju masyarakat yang berkecukupan dengan berbagai pendekatan.

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan berbagai program/kegiatan pelayanan, pembinaan hubungan, dan pemberdayaan masyarakat. Sasaran dari pelaksanaan program/kegiatan adalah pengembangan lingkungan sosial dan ekonomi, yang diharapkan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta Millenium Development Goals (MDGs). Saat ini, Perseroan sudah melaksanakan Sustainable Development Goals (SDGs), meneruskan dan memperbaharui inisiatif MDGs di akhir Desember 2018.

Untuk tahun 2019, PT Semen Indonesia menjabarkan BERSINERGI menjadi lima Pillar yaitu SI CERDAS (Pendidikan), SI SEHAT (Bantuan Kesehatan), SI LESTARI (Konversi Alam), SI PEDULI (Bantuan Sosial) dan SI Mandiri (Pemberdayaan Petani dan Masyarakat sekitar). Ke lima Pilar ini disesuaikan dengan tujuan serat Visi dan Misi Perusahaan yang lebih memfokuskan pada aspek pelayanan masyarakat sekitar tambang atau daerah yang terdampak[12].

Program Kemitraan: Payung Si Peduli

Program kemitraan merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya [13]. Dengan demikian kerjasama antara bisnis mikro atau UMKM dengan perusahaan harus didasarkan atas prinsip sinergi yaitu saling membutuhkan dan saling membantu. Kerjasama yang dikembangkan melalui kemitraan akan memberikan manfaat baik bagi UMKM dan koperasi maupun bagi usaha besar dalam membentuk jaringan usaha dan jaringan distribusi pemasaran produk.

Seperti yang dikemukakan oleh Pratama [14] kemitraan dapat diartikan sebagai hubungan dagang, maka kalau dikatakan kemitraan antara usaha besar dan usaha kecil, bentuk konkretnya adalah usaha kecil yang memasok barang kepada usaha besar sebagai masukan untuk produksi selanjutnya. Kemitraan pada hakekatnya merupakan wujud yang ideal dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Kemitraan didasari atas hubungan antar pelaku yang bertumpu pada ikatan usaha yang saling menunjang dan saling menguntungkan serta saling menghidupi berdasarkan asas kesetaraan dan kebersamaan. Dengan kemitraan diharapkan dapat menumbuhkan dan menjamin keberlanjutan jaringan kelembagaan untuk mendukung inisiatif lokal dalam pengembangan ekonomi lokal [13].

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diharapkan berkontribusi nyata dan menjadi motor dalam rangka mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat yang berada disekitarnya. Oleh karena itu untuk mewujudkan tercapainya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, maka PTSI bertekad untuk melaksanakan program kemitraan untuk menjembatani masyarakat agar menjadi masyarakat mandiri. Program Kemitraan adalah salah satu program unggulan dari pelaksanaan CSR di PT. Semen Indonesia [2].

Program Kemitraan dilaksanakan untuk menjembatani agar PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk BERSINERGI dapat terlaksana sesuai dengan harapan stakeholders. Program Kemitraan yang dilakukan adalah dengan memberdayakan masyarakat sekitar agar mempunyai jiwa wirausaha sehingga mereka ikut mengembangkan ekonomi lokal khususnya dan nasional pada umumnya. Pelaksanaan program ini mengacu pada payung hukum [8]:

1. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor: PER-05/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013 yang merupakan perubahan kedua atas PER-05/MBU/2007 tanggal 27 APRIL 2007 Tentang Program

Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan sebagaimana telah diubah dengan PER-20/MBU/2012 tanggal 27 Desember 2012.

2. Keputusan Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Nomor: 007/Kpts/ Dir/2010 tanggal 1 Mei 2010 tentang struktur organisasi perusahaan untuk Bagian Program Kemitraan berbentuk fungsional dan Bina Lingkungan berbentuk struktural dan bertanggungjawab kepada Kepala Divisi Pengelolaan Sosial dan Lingkungan Korporasi.

3. Peraturan Menteri BUMN: PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN yang mulai diberlakukan tanggal 3 Juli 2015

Payung hukum program kemitraan yang oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk beserta anak usahanya sebagai salah satu cara untuk menjalin hubungan antara usaha besar dengan usaha kecil dan memberikan peluang bagi UMKM mengembangkan usahanya. Dengan adanya kerja sama antara Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan BUMN ini diharapkan dapat meningkatkan produksi, memperluas kesempatan kerja, mengakses sumber permodalan, menyerap pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia[7].

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, seperti yang dikutip oleh Diamastuti & Triani [7] terdapat beberapa pola kemitraan yaitu: (a) inti-plasma; (b) subkontrak; (c) dagang umum; (d) waralaba; dan (e) keagenan.

1. Inti-Plasma. Dalam hal ini, Usaha Besar mempunyai tanggung jawab sosial (corporate social responsibility) untuk membina dan mengembangkan UMKM sebagai mitra usaha untuk jangka panjang.

2. Subkontrak yaitu pola kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah ataupun usaha besar, di mana usaha kecil yang memproduksi komponen diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari hasil produksinya.

3. Dagang umum adalah hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar, dimana usaha menengah atau usaha besar memasarkan hasil produksi usaha kecil atau usaha kecil memasok kebutuhan yang diperlukan oleh usaha menengah atau usaha besar mitranya.

4. Waralaba adalah perikatan di mana salah satu pihak diberikan hak untuk memanfaatkan dan menggunakan hak atas kekayaan intelektual atau penemuan ciri khas usaha yang dimiliki pihak lain dengan suatu imbalan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan.

5. Keagenan adalah hubungan kemitraan yang di dalamnya usaha kecil diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa usaha menengah atau usaha besar mitranya.

Berdasarkan alasan di atas, maka program kemitraan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki fokus pengembangan UMKM. Program tersebut sangat relevan untuk mengoptimalkan potensi usaha kecil di Kabupaten Gresik sehingga masyarakat mampu menyejahterakan hidupnya melalui usahanya sendiri. Dengan adanya kerja sama antara UMKM dengan BUMN diharapkan dapat meningkatkan produksi, memperluas kesempatan kerja, mengakses sumber permodalan, menyerap pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konsep ini kemitraan adalah suatu pembinaan strategis yang dapat memberikan peluang kepada usaha kecil, sehingga dapat menjadi salah satu penggerak pembangunan ekonomi yang tangguh, mandiri dan memiliki daya saing.

Sasaran yang hendak dicapai dengan program kemitraan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan manajerial serta memberikan pinjaman permodalan,

peningkatan kemampuan produksi dan pemasaran sehingga usaha kecil yang dibina dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Bentuk Kemitraan yang dilakukan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk kepada mitra binaan adalah:

- a. Pinjaman modal kerja (pinjaman lunak) yaitu pinjaman modal kerja dan investasi yang diberikan untuk peningkatan modal usaha, pengadaan sarana kerja dan modernisasi peralatan. Besar pinjaman modal yang diberikan kepada mitra binaan yaitu paling besar Rp. 50.000.000 dengan besar jasa administrasi pinjaman sebesar 6% pertahun dari limit pinjaman atau sesuai keputusan Menteri, sedangkan batas pengajuan pinjaman maksimal 3x pengajuan. Limit pinjaman tersebut didasarkan pada jenis usaha, volume usaha dan agunan
- b. Bantuan pembinaan yaitu bantuan untuk peningkatan kualitas SDM para mitra binaan dalam bentuk pendidikan pelatihan dan pemagangan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan
- c. Promosi hasil produksi yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dan koperasi dalam pemasaran hasil produksi di dalam dan di luar negeri melalui pameran [7]

Berdasarkan data yang diperoleh, studi ini mencatat sampai dengan akhir tahun 2018 PTSI telah membina 39.575 pelaku UMKM sebagai mitra binaan [9].

Sentuhan “Si Peduli” Tentramkan Hati Masyarakat

Implementasi merupakan salah satu aspek dan tahapan yang penting dalam siklus kebijakan yang telah ditetapkan sehingga dapat dicapai tujuan yang dikehendaki. Untuk mengimplementasikan teori Tiga Pilar atau Profit, People dan Planet, maka perusahaan harus dapat mengejawantahkan dalam sebuah realitas praktik yang mudah untuk dijalankan dan diaplikasikan. Untuk itu, beberapa perusahaan dan BUMN di Indonesia telah mengoperasionalkan dan mengimplementasikan CSR dalam bentuk PKBL.

Sejalan dengan pendapat tersebut PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengimplementasikan PKBL sesuai dengan UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN, UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan Peraturan Menteri BUMN No. Per-08/MBU/2013 tentang PKBL serta ISO 26000. Selain itu kebijakan publik ialah bentuk positif yang didasarkan pada dasar hukum yang bersifat memaksa sehingga pada implementasi PKBL PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tidak sekedar dilaksanakan tetapi memiliki dasar hukum dari Pemerintah Pusat kuat yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan dari setiap program yang telah direncanakan [9]

Salah satu implementasi yang dilaksanakan oleh divisi PKBL PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah melaksanakan program “Si Peduli”. Program Si Peduli adalah salah satu program utama CIP yaitu adanya peningkatan kualitas SDM masyarakat sesuai dengan kebutuhan secara wajar dan berimbang. Dalam pelaksanaannya Si Peduli diwujudkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kemitraan.

Program kemitraan adalah program pemberian bantuan pinjaman modal usaha yang ditujukan untuk pemberdayaan pelaku UMKM yang menjadi mitra binaan. Implementasi PKBL terkait pemberian pinjaman permodalan diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. Per-08/MBU/2013 menjelaskan jumlah penyisihan laba pendanaan program sebesar 2%. Berdasarkan pernyataan tersebut salah satu sumber daya yaitu dana yang sesuai dengan implementasi PKBL jumlah alokasi pinjaman sebesar 50 juta dengan pemberian jasa administrasi 6% per tahun dan menyerahkan jaminan sesuai nominal pinjaman yang diterima berupa sertifikat tanah ataupun BPKB motor atau mobil [7].

Program Kemitraan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam implementasi tidak hanya memberikan pinjaman modal lunak namun juga memberikan pembinaan/pendampingan kepada UMKM atau mitra binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pembinaan ialah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dengan tindakan, bimbingan pengembangan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan pernyataan tersebut PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tidak hanya mengandalkan bantuan modal saja untuk meningkatkan daya saing usaha yang merupakan solusi parsial sehingga perusahaan merasa tidak cukup untuk sekedar memberikan pinjaman modal namun dilengkapi dengan kegiatan pembinaan untuk pelaku usaha dalam skala kecil dan menengah [11].

Gambaran mengenai si Peduli di atas tentunya sangat dinantikan oleh sebagian besar masyarakat Gresik. Melalui program mitra binaan, tentunya menjawab kebutuhan akan masyarakat untuk dapat tampil sebagai pengusaha-pengusaha yang handal. Walaupun awalnya dengan modal kecil tapi tidak menutup kemungkinan mereka bisa tumbuh dan berkembang menjadi raksasa-raksasa bisnis. Tentunya hal ini sangat diharapkan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk menjadi tangan-tangan penyelamat bagi masyarakat sekitar untuk bisa menatap masa depan yang lebih baik lagi.

Informan yang terlibat pada implementasi CSR di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah pihak Biro Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban dan Gresik. Sedangkan informan utama dalam implementasi PKBL adalah pihak Biro Kemitraan yang melaksanakan program hingga monitoring dan evaluasi program.

Dari berbagai informasi yang diutarakan oleh beberapa informan, maka studi ini berhasil mengumpulkan dan sekaligus mereduksi informasi yang dianggap tidak relevan untuk bisa ditampilkan sesuai dengan pendekatan penelitian studi ini. Beberapa cuplikan pernyataan ditampilkan pada bagian ini merupakan gambaran tumbuh kembang mitra binaan bersama dengan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Ibu Farida sebagai mitra binaan PT Semen Gresik sekarang menjadi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, yang memproduksi handicraft dengan bahan alami, menjadi mitra binaan perusahaan mulai tahun 2005 berujar kepada penulis:

"Dari PTSI saya mendapat pinjaman modal sebanyak 3 kali. Pertama 6 juta yang saya gunakan untuk membeli mesin jahit karena pesanan semakin banyak. Yang kedua Rp. 12 juta dan terakhir 2015 sebanyak 25 juta"

Ibu Farida adalah mitra binaan PT. Semen Gresik (PTSG) yang saat ini telah berganti menjadi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Ibu Farida bergabung menjadi Mitra PT. Semen Gresik karena usahanya pernah mengalami kebangkrutan. Namun, semangatnya kembali membuncah dikala Ibu Farida bertemu salah seorang pelanggan yang ternyata adalah staf PT. Semen Gresik dan menyarankan untuk bergabung menjadi mitra binaan perusahaan

"Saat ini perusahaan saya telah memperkerjakan 60 orang dengan omset usaha hampir mencapai 150 juta tiap bulannya. Penggemar produk saya banyak ibu-ibu pejabat misalnya Istri Gubernur dan wakil Gubernur Jatim, artis Ibu Kota dll"

Menurut Ibu Farida, yang terpenting bukan hanya fasilitas kredit yang diberikan perusahaan namun hubungan baik dengan perusahaan besar memungkinkan usahanya untuk berkembang lebih pesat dan dapat membuat jaringan pasar yang lebih luas. Hal ini dibuktikan selama menjadi mitra perusahaan, Ibu Farida dengan brand produk bermerk R & D kerap diajak pameran ke beberapa kota besar

Hal yang sama diceritakan oleh Ibu Wigati yang bergabung dengan PT. Semen Gresik (sekarang PTSI) sebagai mitra binaan yang bergerak dalam bidang pakaian muslim mulai tahun 2003 dengan pinjaman awal sebesar 20 juta.

"sekarang dalam sebulan kami mampu memproduksi 1000 setel pakaian, dengan desain yang selalu berganti. Biasanya satu desain hanya kami produksi sebanyak 200 setel"

Pernyataan dari kedua informan tersebut menunjukkan bahwa mereka mempunyai semangat luar biasa, bukan hanya mampu untuk mencukupi keluarganya namun juga mampu untuk membantu warga di sekitarnya. Apa yang digambarkan oleh ke dua Ibu hebat ini tentunya menjadi salah satu kebanggaan bagi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk karena sudah peduli dan sudah menjadi malaikat kecil di tengah keterpurukan hidup karena berbagai krisis yang melanda masyarakat Indonesia.

Cerita lain diperoleh penulis pada saat bertemu dengan Bapak Agus ini, beliau adalah mantan tukang sapu. Namun saat ini beliau adalah peraih best customer pada tahun 2013. Berkat usaha toko bangunannya. Menurutnya, sebelum menjadi seperti saat ini, Pak Agus adalah seorang kuli bangunan dan pernah menjadi tukang sapu di Kapal Layar Motor (KLM). Mengawali usahanya dengan bergabung di kemitraan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Berikut pernyataannya:

"Saya diberi uang 7,5 juta oleh pabrik semen. Semua pinjaman itu saya pake buat bangun toko bangunan dan membeli bahan bangunan yang akan dijual. Awalnya toko saya sepi, namun seiring dengan perkembangan daerah saya di manyar yang banyak pengembang perumahan, lambat laun toko kami mulai ramai, omset penjualan kami menjadi meningkat, menjadikan tokonya semakin lengkap. Saat ini saya tidak lagi membeli bahan sendiri, namun saya sudah mendapatkan kepercayaan untuk menjualkan barangkan yang dititipkan oleh para sales untuk dijualkan kepada masyarakat. Alhamdulillah....meskipun penuh tantangan, perjuangan dan kesabaran adalah kunci utama. Dan tak lupa kepercayaan dari PTSI adalah jalan yang telah digariskan Allah bagi saya untuk menjadi orang yang sukses. Saat ini omset saya hampir mencapai 600 juta setiap bulannya"

Keberhasilan Bapak Agus tentunya membuat decak kagum setiap orang yang mendengarkan kisahnya. Semangat juang untuk mengubah hidup merupakan inspirasi yang sangat berguna. Tekat, semangat perjuangan dan tentunya jiwa wirausaha seakan membuktikan bahwa tidak ada yang tidak mungkin dalam kehidupan di dunia ini.

Apa yang diutarakan oleh pejuang kehidupan di atas juga diutarakan oleh Kepala Biro Kemitraan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu Bapak Febriwan. Menurutnya mitra binaan yang tergabung dengan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk memang berasal dari berbagai macam kluster usaha. Baik itu industri, perdagangan, pertanian maupun peternakan

Perusahaan sangat appreciate dengan semangat para Mitra di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk ini. Mereka tidak menyerah dengan keadaan. Sudah banyak dari mitra binaan yang mentas dari bantuan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Namun terkadang mereka masih tetap ingin menjalin hubungan dengan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Mereka ingin tetap diajak untuk pameran dan mendapatkan pelatihan dan pembinaan

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat maka perusahaan berupaya secara berkelanjutan untuk terus meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitar dan mencerdaskan serta meningkatkan kemandiriannya. Dengan prinsip Triple Bottom Line pertumbuhan profit tetap menjadi tujuan utama perusahaan

Sedangkan Bapak Tumirin selaku mitra binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang bergerak dalam pembuatan telur asin memberikan informasi berikut

"Saya waktu mengajukan dana bergulir pikiran saya cuma satu Bu... kalo diterima syukur kalopun tidak ya berarti bukan rejeki saya. Prosesnya yang bikin saya berpikir seperti itu kemudian pencairannya juga lama sekali. Saya baru dapat kabar kalo disetujui hampir 6 bulan kemudian pencairannya hampir 8 bulan baru saya terima uangnya. Menurut beberapa teman, harus ada orang dalam Bu...biar cepat cair uangnya".

Berkaitan dengan hal tersebut, Bapak Sugeng selaku staf PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk memberikan pernyataan sebagai berikut:

"Memang kami harus melakukan analisa khusus Bu... ada beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk para mitra. Kami perlu melakukan hal tersebut dengan beberapa pertimbangan yaitu jangan sampai kami memberikan dana bergulir ini kepada orang salah sehingga dana yang kami berikan tidak untuk usaha namun untuk kegiatan yang lain"

"Kami mempunyai tim verifikasi yang terdiri dari 8 orang. Mereka biasanya melakukan pengecekan secara langsung kondisi masing-masing calon mitra binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Mereka melihat motivasi dan semangat wirausahanya ada atau tidak. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan kepada kami bahwa mereka akan bisa memajukan usahanya sehingga mereka tidak mengalami kesulitan diwaktu harus mengembalikan pinjaman sekaligus bunga sebesar 6%"

"Di samping itu mitra kami bukan cuma satu atau dua orang, sedangkan staf dari bagian kemitraan tidak sebanding dengan total mitra binaan yang harus kami bantu. Jadi ya begitulah kondisi kami Bu...Jadi tidak benar harus ada orang dalam supaya bisa cepat cair, kami memperlakukan sama semua tidak ada perlakuan khusus".

Dari pernyataan di atas, penulis dapat menggambarkan bahwa perusahaan sudah memberikan dampak yang sangat luar biasa pada perkembangan para mitra binaan. Namun dalam hal penyaluran dana, perusahaan masih memiliki kendala yang sampai saat ini masih belum dapat dipecahkan satu persatu. Salah satunya adalah masalah waktu pencairan yang cenderung memakan waktu yang lama. Hal ini dikarenakan banyaknya mitra binaan tidak sebanding dengan jumlah staf program kemitraan di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan untuk proses pencairan dana perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal, sehingga tidak salah dalam memberikan dana bergulir bagi mitra binaan. Artinya, perusahaan harus melakukan seleksi yang cukup ketat, untuk meyakinkan bahwa mitra tersebut dapat bertumbuh dan berkembang serta dapat mengembalikan pinjamannya sesuai dengan yang dijanjikan.

Pada pertemuan berikutnya, penulis menemui Bapak Febriwan kembali. Pada pertemuan kali ini, Bapak Febriwan selaku kepala biro program kemitraan menyatakan bahwa PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sering mengikut sertakan mitra binaannya untuk mengikuti pameran dengan tujuan ikut membantu dalam proses pemasaran mitra binaan. Pernyataan dari Bapak Febriwan juga diceritakan oleh Promotion Officer Program Kemitraan PTSI, Bapak Pudji ditemui oleh penulis di sela pameran mengatakan,

"UMKM yang menjadi mitra binaan selain mendapatkan pinjaman dana murah, yaitu bunga 6 persen, juga bisa mengikuti pelatihan yang terkait dengan usahanya. Misalnya tentang marketing, manajemen atau pewarnaan untuk perajin batik. Juga dibantu pemasaran dengan diikutkan pada pameran, seperti yang berlangsung saat ini"

Pernyataan dari promotion officer PT. Semen Indonesia (Persero) di atas juga disepakati oleh salah satu mitra binaan PT. Semen Indoensia (Persero) Tbk yaitu Bapak Affandi dari ARF collection:

"Biasanya melalui pameran dapat order meski tidak terlalu besar. Ada peningkatan volume penjualan sejak menjadi mitra binaan SG. Pemasaran juga makin luas karena produk makin dikenal"

Berikut ini adalah pernyataan Ibu Haniwati dari peraih penghargaan Karya Cipta Adhi Nugraha 2014 dari pemkot Surabaya yang mulai bergabung dengan PTSI pada tahun 2014 dengan modal pinjaman sebesar 20 juta

"Saya beberapa kali diajak pameran oleh perusahaan. Lumayan banyak omset yang saya terima dibandingkan jika saya harus menunggu di out let-out let saya. Namun, angan-angan saya bisa pameran di luar negeri. Kalau turisnya datang ke sini sudah sering. Nah sekali waktu saya juga ingin memamerkan produk saya di luar negeri"

Berdasarkan dua pernyataan di atas menunjukkan bahwa PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tidak hanya melakukan pemberian dana bergulir saja, namun juga melakukan sebuah tahapan bantuan proses pemasaran sesuai dengan kesepakatan bentuk kemitraan yang dilakukan antara PTSI dengan mitra binaan. Namun, tidak semua pernyataan dari mitra binaan sama dengan dua mitra binaan di atas. Berikut pernyataan Bapak Singgih yang memulai menjadi mitra binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2010:

"Yang diajak untuk pameran ya mitra yang itu-itu saja, jadi kami terkadang hanya berkhayal saja kapan bisa pameran seperti yang dijanjikan perusahaan pada saat dana saya mulai cair. Biasanya mitra yang sudah mapan...padahal seharusnya justru mitra yang sulit untuk memasarkan produknya itu yang lebih intensif diberikan kesempatan untuk menggelar produknya agar dikenal oleh masyarakat"

Pernyataan Bapak Singgih diatas, tidak diiyakan dan tidak ditolak oleh salah satu staf program kemitraan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Menurutnya, perusahaan memang masih belum memiliki kriteria apa yang harus lebih didahulukan untuk mengikuti pameran. Akhirnya perusahaan melakukan penawaran kesiapan kepada beberapa mitra yang memang mereka sudah siap untuk pameran. Tapi perusahaan tetap melakukan pemilihan mitra secara bergiliran.

"Mungkin belum saatnya mitra tersebut pameran. Atau belum gilirannya Bu..Saat ini kami masih berusaha untuk membuat Analisa yang menunjukkan bahwa mitra tersebut sudah sering pameran atau tidak pernah pameran, sehingga apa yang diutarakan oleh beberapa mitra tersebut dapat kami jawab nantinya"

Dari deskripsi realitas di atas, tampak bahwa dalam setiap kegiatan pasti ada kendala yang akan mengikutinya. Karena setiap perjalanan pasti ada pro dan kontra, tergantung pada perusahaan dan para staf program kemitraan dapat menyikapinya. Namun, perusahaan pada saat ini masih berusaha untuk membuat sistem yang bisa menunjukkan perkembangan para mitra binaan secara signifikan demikian pula dengan kegiatan pameran. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi secara transparan kepada setiap mitra binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sehingga tidak ada saling berprasangka di antara mereka.

Lebih lanjut Bapak Febriwan juga menyatakan bahwa selain membantu dalam promosi, perusahaan juga membantu dalam hal meningkatkan pengetahuan para mitra binaan agar produknya berdaya saing tinggi dan dapat terjangkau dengan mudah oleh semua masyarakat yang membutuhkannya. Berikut ini cuplikan pembicaraan penulis dengan Bapak Febriwan:

"Perusahaan juga melakukan tahapan pelatihan dan pendampingan bagi para mitra binaan. Mulai dari pelatihan pengelolaan keuangan, pelatihan branding dan promosi serta strategi pemasaran. Tidak tanggung-tanggung sederat lembaga bonafid dan beberapa Perguruan Tinggi ternama telah digandeng oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan mitra binaan agar mereka mempunyai kemampuan dan keahlian yang cukup dengan meningkatkan daya saing di pasar untuk menghadapi persaingan yang semakin hypercompetitive. Pantaslah kiranya kita menjadi bagian dari mereka untuk berkembang dan maju bersama menghadapi masa depan yang lebih baik"

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa perusahaan juga berkepentingan untuk memajukan mitra binaan melalui pelatihan dan pendampingan. Artinya, setelah mereka mendapatkan dana bergulir, maka perusahaan tetap memantau perkembangan mitra binaan. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, harapannya mitra binaan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya sehingga mereka mempunyai daya saing, daya tarik dan daya jual yang mumpuni.

Untuk mengklarifikasi pernyataan Bapak Febriwan, maka penulis menemui salah satu mitra binaan pemilik makanan khas Gresik yaitu Ibu Maizaroh menyatakan:

"Perusahaan cukup tanggap mengenai kemajuan dari usaha kami, namun untuk pembinaan yang berkaitan dengan laporan keuangan memang diberikan namun kami melihat tidak ada spesifikasi khusus dan alasan mengapa binaan A harus melakukan pembinaan dan pelatihan dan binaan B tidak harus. Untuk hal ini masih belum ada ketransparanan dari pihak perusahaan"

Berkaitan informasi di atas, penulis dapat mengambil intisari pernyataan tersebut yaitu perusahaan sudah ikut hadir dalam perkembangan setiap mitra binaannya namun perusahaan masih belum dapat membuat sebuah kriteria yang bisa digunakan sebagai acuan untuk mitra dapat berpartisipasi dalam pelatihan dan pendampingan atau tidak. Masih belum dapat mengungkapkan mitra binaan yang bagaimana yang harus melakukan pembinaan dan mana yang tidak harus. Artinya perusahaan menggunakan model random sampling bukan keseluruhan dari mitra binaan.

Gambar 2

Pelatihan dan Pendampingan Mitra Binaan



Sumber: Penulis

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas tampak bahwa program "Si Peduli" melalui mitra binaan perusahaan sudah sesuai dengan sasaran. Artinya perusahaan sudah menjadi payung atau pengayom bagi masyarakat sekitarnya. Contoh mitra binaan yang telah berujar di atas hanyalah sebagian kecil dari beberapa ribu keberhasilan mitra binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Saat ini, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui program kemitraan telah melakukan satu langkah maju. Langkah yang dilakukan oleh perusahaan adalah melalui program CSR, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sukses menguruskan hak paten lima pelaku UMKM yang menjadi mitra binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Kelima mitra tersebut mengantongi sertifikat paten dengan merk Lyena Craft, Atthaya Batik, R &D, Nathania Art Batik dan Melati Mekar Mandiri. Menurut Bapak Febriwan, hal ini dilakukan untuk melindungi para mitra binaan dari pembajakan yang masih menjadi momok serius bagi mitra binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

PTSI sudah menjawab ketakutan dari mitra binaan akan pembajakan yang banyak terjadi di Indonesia.

"Semua kita yang urus, sampai sertifikat ada di tangan. Selama ini menjadi momok bagi industri skala kecil akan pengurusan hak paten. Hal ini terjadi karena ketiadaan informasi dan akses membuat jarang yang mengurusnya. Padahal ini menyangkut masalah orisinalitas karya dan produk".

"Kelima produk dari mitra tersebut memang memiliki produk unik dengan tingkat orisinalitas yang tinggi. Selain itu, produk UMKM itu rentan untuk dijiplak. Apalagi kalau pesaing tau kalau produknya sudah dipasarkan sampai luar negeri dan ternyata laku. Karenanya, untuk sementara ini kita proteksi lewat pengurusan paten pada beberapa produk yang dikirim ke luar negeri. Contohnya Batik, jangan sampai nanti di klaim oleh negeri tetangga. Itu yang harus dicegah".

Berikut ini pernyataan dari salah satu mitra binaan yang telah memperoleh hak paten. Ibu Haniwati salah satu mitra binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan produk Lyena Craft, saat ini sudah bisa tersenyum dan bisa lebih tenang karena tidak dibayang-bayangi dengan rasa was-was, takut produknya dibajak pihak lain.

"surat patennya saya terima tanggal 13 agustus 2015 tahun lalu. Alhamdulillah, saya kini bisa lebih tenang. Sebelumnya sempat dihantui perasaan was-was. Bagaimana tidak, jangankan produk beginian, tempe saja dibajak orang. Terimakasih SI"

Pernyataan dari salah satu mitra yang telah merengkuh paten dalam dekapannya dijelaskan lebih lanjut oleh Bapak Febriwan dalam pernyataan berikut ini:

"Saat ini pihaknya terus mendata produk-produk mitra binaan lainnya yang orisinal dan berkualitas untuk mendapatkan sertifikat paten dari Dirjen Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Program ini terus berjalan. Hanya saja kami memang harus selektif dengan pertimbangan banyak hal. Khususnya dari sisi keaslian produk"

Hak paten merupakan harta yang sangat berharga bagi setiap pelaku usaha. Dengan hak paten mereka dapat lebih mudah mengklaim produknya dan inovasi yang telah mereka buat. Berinovasi tidaklah mudah, berinovasi membutuhkan effort yang tidak sedikit, untuk itu langkah perusahaan harus diapresiasi dengan baik. Artinya, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tidak setengah-setengah dalam memberdayakan masyarakat sekitar. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tidak hanya sebagai mitra bagi mereka tapi juga sebagai induk yang selalu hadir dalam setiap permasalahan mitra binaannya.

Kumpulan Realitas dalam Sebuah Deskripsi "SI PEDULI"

Berikutnya, berdasarkan berbagai pernyataan informan di atas maka penulis mencoba untuk menyatukan berbagai serangkaian celoteh dari mitra binaan tersebut agar terbentuk sebuah gambar yang dapat terbingkai dengan baik.

Pertama, PTSI melakukan program kemitraan dengan bentuk inti plasma. Inti plasma adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra dimana kelompok mitra bertindak sebagai plasma inti. Perusahaan Mitra membina Kelompok Mitra dalam hal: a) Pemberian modal, b) Pemberian bimbingan teknis manajemen usaha dan produksi, c) Perolehan, penguasaan dan peningkatan teknologi, d) Bantuan lain seperti efisiensi dan produktifitas usaha [15]

Kedua, Program kemitraan pada umumnya ditujukan untuk membantu para mitra binaan yang sebelumnya tidak memiliki ketrampilan bisnis yang handal sampai mampu untuk mengelola bisnis dan bersaing dengan usaha lainnya. Hal ini berkaitan dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, yang menjelaskan bahwa Program Kemitraan, yaitu Program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program Kemitraan ini bertujuan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui dukungan terhadap modal, serta pelatihan Sumber Daya Manusia yang profesional dan terampil agar dapat mendukung pemasaran dan kelanjutan usaha di masa depan [7].

Apa yang dilakukan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui corporate social responsibility dengan Pilar Si Peduli, menunjukkan bahwa PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sangat kompeten dan mempunyai komitmen yang tinggi untuk maju bersama dengan masyarakat sekitar. Artinya, kemitraan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sudah mampu mengentaskan kemiskinan masyarakat di sekitar melalui dana bergulir. Banyaknya mitra binaan yang telah sukses dan masih “krasan” untuk dibimbing oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, menunjukkan bahwa perusahaan tidak pernah lari dari setiap permasalahan yang ada pada mitra binaannya. Sifat “ngemong” atau menuntun agar mereka berhasil adalah sebuah kunci sukses bagi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam mengelola program kemitraan ini.

Ketiga, Peningkatan kesejahteraan dari mitra binaan yang selalu didampingi oleh PKBL PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui pelatihan dan pendampingan serta program pameran. Hal ini akan berdampak pada keinginan masyarakat sekitar untuk ikut menjadi sukses bersama. Beberapa program mitra binaan yang digandeng oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang pernah mengikuti pameran, menyatakan bahwa produk lebih dikenal masyarakat dan omset yang diterima menjadi lebih meningkat. Sehingga mereka bisa mempekerjakan masyarakat sekitar untuk ikut andil dalam kemajuan perekonomian daerahnya

Keempat, terdapat beberapa tantangan bagi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk mengembangkan program “Si Peduli” menjadi lebih terarah sehingga semua mitra binaan dapat merasakan tidak hanya dana bergulir saja namun juga merasakan pelatihan, pendampingan dan pameran secara bergantian serta tidak bersifat random sampling. Salah satu langkah yang ditempuh oleh perusahaan untuk memecahkan masalah ini adalah dengan membuat semuanya serba tersistem, sehingga perusahaan selaku induk atau inti dari para mitra binaan dapat memantau langsung setiap perkembangan mitranya melalui sistem yang ada. Harapannya dengan pembuatan sistem ini, masalah mengenai tidak meratanya program pelatihan dan pendampingan serta pameran dapat terpecahkan.

Kelima, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sudah mampu untuk menjadi payung bagi keberhasilan mitra binaan melalui pengurusan Hak Paten. Semua administrasi dan dana ditanggung oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Langkah ini dilakukan oleh perusahaan untuk melindungi mitra binaan yang mempunyai keunikan dalam produknya dan sudah diterima masyarakat namun

mempunyai kemungkinan penjiplakan karya oleh pihak lain. Hal ini memang perlu dilakukan agar mitra binaan mempunyai semangat untuk tetap berkarya dan berinovasi dalam produk-produknya.

SI CERDAS: Merangkul Generasi Milenial Bersama Semen Indonesia

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam agenda pelaksanaan CSR telah melaksanakan beberapa kegiatan yang terkait dengan Pilar Si CERDAS. Pilar CSR Si Cerdas dalam cetak Biru CSR Perseroan menekankan program pengembangan kapasitas masyarakat berbasis pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan prestasi dan life-skill komunitas local.

CSR melalui program SI CERDAS telah melahirkan sebuah Universitas yaitu Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI) di Gresik sebagai cita-cita perusahaan untuk mendekatkan masyarakat dengan lingkungan pabrik. Cikal bakal UISI adalah STIMSI yaitu sebuah sekolah tinggi dengan kekhususan bidang Manajemen dan Manajemen Rekayasa. Namun sesuai dengan perkembangannya, maka STIMSI harus berubah menjadi sebuah Universitas dengan 10 program studi yang mempunyai keterkaitan dengan Semen Indonesia. Praktik yang terjadi di dalam perusahaan diaplikasikan dalam kurikulum di UISI. Menurut Dirut PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2015 yaitu Bapak Dwi Sutjipto. Menurutnya tujuan didirikan UISI sebagai niatan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk berbuat lebih baik di dalam dunia pendidikan. Langkah tersebut dimaksudkan sebagai dukungan atas upaya Kemendikbud guna mencapai kejayaan Indonesia di masa mendatang dengan menciptakan SDM yang lebih baik

Gambar 3

Papan Nama Universitas Internasional Semen Indonesia



Sumber: Penulis

Universitas International Semen Indonesia (UISI) merupakan salah satu institusi pendidikan berjenjang S1 (Sarjana) yang berkomitmen menyelenggarakan pendidikan berkualitas tinggi. Pendirian UISI diharapkan mampu memberikan inovasi yang mendukung perkembangan bangsa dan negara juga khususnya bagi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Pendirian UISI adalah salah satu cerminan bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sangat memperhatikan keberlanjutan untuk menciptakan SDM unggul. Hal ini tentunya sesuai dengan program dari SI CERDAS. Program ini lebih memfokuskan untuk mengentaskan masyarakat dari ketidaktahuan menjadi masyarakat yang berdaya guna. Hadirnya UISI membuat jarak antara

masyarakat dengan pabrik semakin dekat. Hal ini tidak salah karena Kampus UISI berlokasi di dalam pabrik Semen Gresik yang saat ini sudah tidak beroperasi lagi. Mahasiswa UISI dapat langsung melihat dan beradaptasi dengan bangunan bekas pabrik yang dibangun untuk Gedung perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat secara langsung melihat bagaimana pabrik semen sesungguhnya. Kurikulum yang dihadirkan adalah kolaborasi antara praktik di Semen Indonesia dan Teori

Kegiatan lain yang dilaksanakan perusahaan untuk menerjemahkan program pelaksanaan SI CERDAS adalah melaksanakan workshop untuk pelajar dan mahasiswa. Untuk itu melalui Business Unit Tuban memiliki inisiatif menjawab permasalahan pendidikan masyarakat sekitar melalui Program Beasiswa Prasejahtera Berprestasi (BEST). Pada tahun 2017, perusahaan intensif memberikan bimbingan belajar (Bimbel) bagi 40 pelajar dengan tutor guru terbaik di Kabupaten Tuban. Selanjutnya pada tahun 2018, sebanyak 10 mahasiswa dari keluarga prasejahtera di area sekitar perusahaan mendapatkan kesempatan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri terbaik Indonesia. Total alokasi anggaran program BEST pada tahun 2017 dan 2018 sebesar Rp1.014.000.000. Beasiswa ini mencakup biaya kuliah 10 mahasiswa mulai dari awal perkuliahan hingga lulus. Setiap mahasiswa memperoleh biaya pendidikan Rp2.500.000/mahasiswa/bulan. Selain Program BEST, Perusahaan memiliki Program Magang Vokasional berbasis Industri dan Program Kelas Kemitraan Industri di SMKN 3 Tuban. Program ini merupakan upaya meningkatkan kompetensi vokasional siswa/siswi SMKN 3 Tuban sesuai dengan standar kompetensi dan meningkatkan kapasitas sarana-prasana pembelajaran. Pada tahun 2017 dan 2018, dana CSR yang dialokasikan untuk program magang ini, yaitu Rp387 juta (PT. Semen Indonesia, 2018). Berikut pernyataan masyarakat penerima beasiswa BEST.

Pak Sabirin adalah pedagang klontong di daerah sidomoro Gresik yang memiliki 3 putra dan 2 orang putranya adalah langganan beasiswa PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini wajar saja karena kedua putranya adalah siswa dan mahasiswa berprestasi di Sekolah dan Kampusnya. Putra pertamanya berkuliah di ITS Surabaya dan putra kedua bersekolah di SMAN 1 Gresik. Berikut pernyataan beliau tentang Semen Indonesia

"Semen Indonesia banyak sekali membantu keluarga kami. Anak-anak saya itu anaknya Semen Indonesia. Lha wong mulai SMP sampai dengan Kuliah semua biaya sekolahnya selalu dibantu perusahaan. Saya cuma nambahin uang buat beli buku saja. Alhamdulillah anak saya yang pertama sudah hampir lulus dari Mesin ITS. Berdoa saja Bu...semoga juga bisa bekerja di Semen Indonesia"

Pernyataan berikut adalah informasi dari Amir siswa SMK Semen Gresik yang memperoleh beasiswa dari Semen Indonesia (Persero) Tbk

"Saya hampir saja putus sekolah Bu...sedih rasanya kalo ingat masa-masa itu. Ayah saya baru saja meninggal dan pekerjaan Beliau sopir mikrolet di Gresik in. Akhirnya Ibu saya menggantikan peran Ayah untuk mencari nafkah. Tapi karena adik-adik saya 4 orang, uang yang diperoleh Ibu saya tidak mencukupi maklum hanya bekerja sebagai buruh cuci. Akhirnya saya sebagai anak pertama harus bantu Ibu. Saya menjadi kuli bangunan sambil sekolah. Mungkin karena nilai saya bagus waktu di SMP akhirnya oleh tetangga saya, saya dimasukkan ke SMK Semen Gresik dan dibantu agar bias memperoleh beasiswa. Alhamdulillah akhirnya saya bisa lanjut sekolah dengan beasiswa dari Semen Indonesia sampai dengan sekarang. Saya tidak jadi putus sekolah Bu..."

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sangat peduli pada keberlangsungan Pendidikan anak-anak di sekitar perusahaan. Perusahaan tidak menginginkan generasi masa depan hilang karir cemerlangnya hanya karena tidak memiliki biaya.

Gambar 4

Penerimaan Bantuan Beasiswa dari CSR PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
Bersama Ikatan Istri Karyawan Semen Indonesia



Sumber: Informan

Selain pemberian beasiswa kepada pelajar dan Mahasiswa, Perseroan juga peduli terhadap kemajuan jaman. Untuk itu Perseroan merangkul generasi milenial sebagai penerus generasi bangsa untuk mengikuti beberapa pelatihan dan work shop salah satunya adalah mengenai Vlog. Workshop Milenial Vlog adalah upaya Perseroan untuk melakukan Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) pelajar dalam bermedia sosial ini. Workshop ini diikuti 50 peserta dari berbagai sekolah tingkat SMA sederajat baik negeri maupun swasta di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Pada kegiatan tersebut dihadiri langsung SM of Unit Public Relation & CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu Bapak Setiawan Prasetyo beserta tim. Menurutnya, tujuan workshop ini untuk menjaring peserta lomba vlog. Kegiatan ini menjadi modal penting untuk membuat vlog yang baik dan benar. Berikut petikan wawancara dengan Bapak Setiawan Prasetyo:

"Perkembangan jaman harus disikapi oleh perusahaan, jika tidak maka kita tidak dapat masuk dalam sebuah perubahan paradigma yang sesungguhnya. Untuk itu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk berkomitmen untuk menjadi agen dari perubahan tersebut. Salah satu caranya ya ini Bu... mengadakan workshop mengenai Vlog. Apalagi Bapak Presiden kita jika ingin menyampaikan informasi kepada rakyatnya terkadang menggunakan Vlog. Artinya, kita harus ikut...jika tidak kita yang akan tergerus"

"Sama seperti media sosial, jika kita tidak menyikapi dengan tepat dan bijak, maka kita yang akan hancur dikarenakan media social tersebut. Jadi literasi itu sangat dibutuhkan untuk saat ini"

Selain Workshop mengenai Vlog, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk berkolaborasi dengan Universitas Internasional Semen Indonesia mengadakan kegiatan yang bertajuk membangun kebaikan Bersama Semen Indonesia. Acara ini diselenggarakan karena perkembangan jaman menuntut kita untuk peduli terhadap teknologi.

Gambar 5

Workshop Pengelolaan Akun Media Sosial



Sumber: Penulis

Acara #Membangunkebaikan Bersama Semen Indonesia menghadirkan Founder Info Gresik Muhammad Irwan untuk membagikan pengalamannya dalam mengelola akun @infogresik yang saat ini menjadi rujukan informasi bagi warga Gresik dan masyarakat umum mengenai segala potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Gresik.

Menurut Ibu Marisya sebagai salah satu panitia dalam acara ini menyebutkan bahwa

"Mahasiswa pada jaman sekarang harus melek teknologi karena semua bias dilihat dari kecanggihan teknologi. Mau beli sesuatu barang cukup mencari rekomendasi dari internet, memasak cukup mencari resep dengan cara browsing, apalagi untuk mencari materi belajar...cukup diklik semua nampak dilayar, seolah-olah kita bias menjangkau semuanya dengan teknologi".

"Jika dahulu kita mau beli sesuatu harus berangkat ketokonya atau pingin makan harus berpanas-panas keluar rumah untuk mencari warung...sekarang tinggal klik semua sudah sampai rumah. Satu lagi seperti kendaraanpun bisa mengantarkan kita kemana saja hanya dengan klik..."

Informasi yang berkaitan dengan penggunaan media sosial untuk saat ini mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan segala bentuk aktivitas masyarakat yang berkarakter sosial tak bisa lepas dari medsos. Kondisi ini telah menjadi bagian dari trend kebutuhan mendasar bagi manusia. Manusia yang selalu berinteraksi, komunikasi, dan kolaborasi dengan yang lain menjadikan media sosial sebagai salah satu cara berkomunikasi, beradaptasi dan mengadakan kerjasama. Tanpa diimbangi dengan ilmu, akan menjerumuskan kita semua. Sehingga menurut Bapak Setiawan

"Melalui workshop ini salah satu solusi terbaik. Diharapkan semua peserta memaksimalkannya, karena dipundak kalian tumpuan harapan masyarakat". Hal ini merupakan wujud kepedulian Perseroan terhadap masyarakat sekitar terkait dengan Pendidikan masyarakat. Oleh sebab itu, vlog program millinial adalah salah satu program untuk mensukseskan Pilar SI CERDAS"

Selain bergerak dalam kegiatan regional, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam melakukan Program CSR beraliansi dengan beberapa BUMN lain di Indonesia. Di Bawah naungan kementerian BUMN, membuat program bertajuk BUMN Hadir untuk Negeri. Program ini didukung oleh seluruh BUMN di Indonesia. Terkait dengan pelaksanaan Pilar SI CERDAS maka Semen Indonesia pada Tahun

2018 menjadi koordinator dalam pelaksanaan kegiatan Siswa Mengenal Nusantara. Kegiatan ini adalah wujud kepedulian perusahaan terhadap Pendidikan masyarakat, bukan hanya di daerah Gresik saja namun seluruh Indonesia. Berikut adalah beberapa gambar (foto) yang terkait dengan pelaksanaan Siswa Mengenal Nusantara yang telah dilaksanakan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Bersama dengan para siswa mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan ini

Gambar 6

Pelepasan Siswa Mengenal Nusantara



Sumber: Informan

Gambar 7

Peserta Siswa Mengenal Nusantara



Sumber: Informan

Berikut pernyataan Bapak Febriwan selaku PIC untuk program Siswa Mengenal Nusantara:

"Program Siswa Mengenal Nusantara ini sangat baik Bu...tujuannya agar siswa-siswa di daerah-daerah pelosok dapat merasakan bagaimana bersekolah di kota dan sebaliknya yang di kota ditempatkan di daerah pelosok. Misalnya siswa dari Papua ditempatkan di Semarang dan Siswa di Semarang di tempatkan di Papua"

"Setelah saya amati ternyata memang terdapat perbedaan cara pembelajaran antara daerah dengan perkotaan sehingga dengan metode ini diharapkan siswa-siswa di daerah dapat merasakan Pendidikan di kota walaupun mungkin tidak begitu lama"

Kegiatan Siswa Mengenal Nusantara merupakan program pertukaran pelajar antar Propinsi yang diselenggarakan oleh Kementerian BUMN. Tujuannya adalah menanamkan cinta tanah air dan mengenal keragaman Budaya dan potensi Nusantara. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal propinsi lain dengan cara pertukaran siswa. Kegiatan ini menyebabkan siswa siswi di daerah-daerah saling berinteraksi satu dengan lainnya. Selain itu pelaksanaan program Siswa Mengenal Nusantara juga merupakan pengaplikasian Pilar dari SI CERDAS yang dicanangkan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai bagian yang dari Program CSR.

Pengaplikasian program SI CERDAS lainnya yang telah dilakukan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah BUMN Goes To Campus. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menggelar acara BUMN Goes To Campus (BGTC) sebagai rangkaian HUT Kementerian BUMN ke-21 di Universitas Bung Hatta Padang, Sumatera Barat. Kota Padang dipilih sebagai tuan rumah untuk agenda BUMN Goes to Campus dari delapan kota yang menggelar program serupa yaitu Medan, Riau, Bengkulu, Palembang, Majalengka, Karawang, Tasikmalaya dan Sukabumi.

Kegiatan ini diikuti oleh 3000 mahasiswa dari berbagai Universitas di Sumatera Barat yang dihadiri oleh Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata Kementerian BUMN Edwin Hidayat Abdullah, Direktur Utama Semen Indonesia Hendi Prio Santoso, Direktur Marketing dan Supply Chain Semen Indonesia Adi Munandir, Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno, Komisaris Semen Padang Prof. Werry Darta Taifur dan Khairul Jasmi, Direktur Utama Semen Padang Yosviandri, Direktur Operasional Semen Padang Firdaus beserta Direktur Keuangan Semen Padang Tri Hartono Rianto www.semenindonesia.com

Gambar 8

Program BUMN Goes To Campus



Sumber: www.semenindonesia.com

Kegiatan BGTC di Kota Padang diawali rangkaian BUMN Got Talent, Vlog Competition dan Future CEO Competition. Selain itu, sebagai bagian dari program CSR, Semen Indonesia juga memberikan bantuan renovasi laboratorium Teknik Sipil senilai Rp. 1 miliar serta beasiswa bagi 10 mahasiswa berprestasi senilai total Rp100 juta. Bantuan tersebut diharapkan dapat mendukung proses belajar dan kompetensi mahasiswa.

Menurut Direktur Marketing Semen Indonesia yaitu Bapak Adi Munandir, kegiatan ini dilakukan untuk berbagi inspirasi bagi generasi millenials dengan narasumber yang kompeten dibidangnya. Perusahaan juga dapat memberikan pemahaman mengenai kondisi perekonomian nasional dan

peran strategis BUMN dalam pembangunan, serta bagaimana praktik dalam dunia kerja khususnya BUMN. Berikut pernyataannya:

"Generasi millennials merupakan penerus bangsa yang akan melanjutkan masa depan BUMN. Para mahasiswa merupakan bagian penting dari generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu mengubah bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik, bangsa yang adil, makmur serta sejahtera".

Lebih lanjut Adi Munandir mengatakan, dengan digelarnya kegiatan ini, BUMN dan perguruan tinggi senantiasa dapat melakukan kerjasama yang bersifat mutualisme. Peran positif dari perusahaan kepada perguruan tinggi diharapkan dapat memberi dampak yang positif dalam pengembangan keilmuan bagi mahasiswa dan tentunya juga bagi keberlangsungan perusahaan.

Beberapa agenda kegiatan di atas menunjukkan bahwa SI CERDAS telah hadir di tengah-tengah masyarakat. SI CERDAS adalah sebuah gambaran mengenai kepedulian perusahaan terhadap kesempatan belajar bagi masyarakat. Hal ini jika kita kelompokkan merupakan aspek social yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan. Chahal & Sharma menyatakan bahwa program CSR yang terkait dengan aspek sosial adalah sesuatu yang baru pada saat ini, karena pada masa sebelumnya yang menjadi focus utama adalah aspek lingkungan dan keuntungan [16]. Aspek social memiliki arti bahwa perusahaan mempunyai tanggungjawab terhadap dampak social yang diakibatkan oleh perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Inti dari aspek sosial adalah respect for people atau menghargai orang lain.

Untuk itu, secara hakiki seharusnya CSR melalui konsep TBL dalam balutan aspek sosial merupakan suatu upaya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan sebuah komunitas baik itu internal maupun eksternal [17]. Jadi bukanlah sesuatu yang aneh jika pelaksanaan program-program untuk peningkatan keadilan untuk mendapatkan pembelajaran menjadi salah satu agenda penting dalam pelaksanaan program TBL di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini tentunya akan berdampak bagi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap produk Semen dan Perusahaannya.

Kumpulan Realitas dalam Sebuah Deskripsi "SI CERDAS"

Berdasarkan realitas yang telah tersampaikan dalam penjelasan di atas dan pernyataan informan, maka penulis dapat menarik benang merah terkait dengan SI CERDAS yaitu

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk telah menerjemahkan praktik TBL dalam Pilar Si CERDAS. Program ini adalah sebuah bentuk kepedulian perusahaan terhadap keberlangsungan Pendidikan untuk masyarakat sekitar. Perusahaan meyakini apabila program Pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka masyarakat tertinggal tidak akan ada. Untuk itu perusahaan berkomitmen untuk mencerdaskan putra dan putri dari masyarakat baik itu dari lingkungan internal maupun eksternal

Kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar akan berdampak pada image perusahaan

Menghijaukan Sekitar dengan SI LESTARI

Perusahaan yang memanfaatkan bahan baku yang berasal dari alam harus memikirkan dampak lingkungan yang terkait dengan sekitarnya. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan yang memanfaatkan tambang sebagai bahan baku semen. Untuk itu perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan reklamasi atas bekas galian tambang tersebut. Berikut pernyataan dari mantan direksi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Mantan Direksi PT. Semen Gresik mengenai bekas galian tambang

"PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang dulunya bernama PT. Semen Gresik sudah tidak lagi melakukan penggalian pada gunung kapur di daerah Gresik, karena bahan bakunya sudah habis. Oleh sebab itu pabrik yang berada di Gresik sudah tidak beroperasi lagi. Yang ada sekarang hanya tinggal pengepakan semen saja" (Bapak CB).

"Mengenai bekas galian tambang kapur untuk bahan baku semen, perusahaan sudah melakukan reklamasi. Salah satu wujudnya adalah danau di daerah Ngipik. Biasanya orang-orang menyebut telaga Ngipik. Lokasi tersebut dulunya adalah gunung kapur, namun saat ini sudah menjadi danau yang biasanya dimanfaatkan oleh KONI untuk latihan Ski Air" (Bapak GK)

Penyataan Bapak GK dilanjutkan oleh Bapak CB terkait kondisi telaga Ngipik saat ini

"Memang sebagian dimanfaatkan sebagai danau sekaligus tempat penampungan air namun sebagian lagi digunakan untuk tempat pengolahan sampah dan Green Campus yang dikelola oleh Universitas Internasional Semen Indonesia. (UISI). Dilahan yang dikelola UISI tersebut dimanfaatkan untuk lahan pertanian yang hasilnya dijual kepada masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa bekas galian tambang Semen Gresik telah dikelola kembali sebagai penghijauan dan penampungan air hujan".

"Melihat usaha tersebut, saya yakin perusahaan tidak ingin meninggalkan bekas tambang sebagai lahan yang tidak berfungsi. Oleh sebab itu semua bekas galian tambang milik PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk selalu ada penghijauan. Seperti di Tuban, malah bekas galian tambangnya dikelola oleh masyarakat sekitar dan dimanfaatkan sebagai daerah wisata".

Berdasarkan pernyataan dua Mantan Direksi Semen tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sangat peduli terhadap alam dan sekitarnya. Perusahaan tidak menginginkan dianggap sebagai perusak alam. Jika ini terjadi maka citra perusahaan akan hancur dan masyarakat tidak akan peduli lagi dengan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek lingkungan adalah modal penting untuk keberlanjutan perusahaan. Lingkungan adalah yang membalut perusahaan setiap saat, jadi wajar bila lingkungan menjadi aspek utama untuk keberlangsungan perusahaan. Kepedulian terhadap lingkungan akan menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Gambar 9

Sinergi antara Lingkungan Sekitar dengan Pabrik



Sumber: Artikel pada www.semenindonesia.com

Aryawan menyatakan bahwa aspek lingkungan merupakan sebuah kewajiban perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasi dan produksi perusahaan [18]. Berbagai cara dapat dilakukan salah satunya adalah menghilangkan emisi dan limbah, mencapai efisiensi maksimum dan produktivitas tergantung pada sumber daya yang tersedia, dan meminimalisir praktik yang dapat berdampak negatif terhadap negara dan ketersediaan sumberdaya generasi berikutnya. Perusahaan harus menyadari semua aspek lingkungan langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan kinerja usahanya, penyerahan jasa, dan manufaktur produk [19]. Menciptakan lingkungan yang sehat dan aman dan mengelola limbah dengan baik serta menciptakan produk-produk yang ramah lingkungan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan [20].

Berkaitan dengan aspek lingkungan, maka PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk bersama entitas anak usaha berupaya agar proses penambangan bahan baku, energi maupun produksi semen dilakukan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Perusahaan mengacu pada pedoman panduan dokumen Penyusunan AMDAL untuk kegiatan terpadu Industri semen dan penambangan dari Kementerian Lingkungan Hidup. Peraturan ini merujuk pada Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam pengelolaan limbah, kami berpedoman pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 33 Tahun 2009 tentang Tata Cara Pemulihan Lahan Terkontaminasi Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun [11]

Disamping itu, perusahaan juga mendukung inisiatif penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 26% pada tahun 2020. Inisiatif ini merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi GRK dan Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi GRK Nasional, serta sosialisasi hasil COP-19 UNFCCC yang diselenggarakan di Warsawa-Polandia. Sesuai Peraturan Menteri Perindustrian No.12/ M-IND/PER/1/2012 Tentang Peta Panduan Pengurangan Emisi CO₂ Industri Semen di Indonesia, yang diatur di Pasal 4; Penurunan Emisi CO₂ spesifik dari baseline 2009 adalah: secara sukarela sebesar 2% untuk kurun waktu 2011-2015 dan secara wajib sebesar 3% untuk kurun waktu 2016-2020. Kami telah berhasil menjalankan usaha dengan komitmen tetap menjaga kelestarian lingkungan. Hingga tahun 2018, Perseroan telah berhasil menurunkan emisi gas CO₂ sebesar 6,56% (baseline 2009), yang artinya Perseroan telah melampaui target penurunan emisi gas CO₂ dari Pemerintah [9]

Berkaitan dengan kegiatan operasional, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk menyadari bahwa kegiatan operasional akan berdampak terhadap lingkungan, baik dari penggunaan energi sebagai faktor utama produksi maupun eksternalitas fabrikasi berupa emisi (gas rumah kaca/GRK, pencemar udara, dan emisi debu), serta limbah (padat dan cair). Kebijakan Perusahaan menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan untuk mencapai efisiensi energi, pengendalian emisi, serta pengurangan dan pemanfaatan limbah B3 dan/atau non B3.

Pada tahun 2018, Perusahaan berkomitmen untuk mengelola energi karena adanya keterbatasan energi fosil (batu bara dan minyak bumi/solar) sebagai bahan bakar utama dan merupakan komponen terbesar dalam pembiayaan dari seluruh Anak Perusahaan. Penggunaan energi terbarukan merupakan salah satu upaya pengamanan pasokan energi dan solusi efisiensi biaya energi. Upaya ini juga menjadi bagian penting dari pengendalian emisi. Emisi dikelola melalui penerapan teknologi termutakhir untuk mengurangi potensi pencemaran yang mungkin terjadi. Emisi GRK (CO₂), pencemar udara (NO_x dan SO_x) berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan karyawan maupun masyarakat sekitar, termasuk pemanasan global yang memicu perubahan iklim [9].

Komitmen mengenai penggunaan energi terbarukan yang disampaikan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui Sustainability Reporting dipertegas oleh Bapak SW selaku Kepala Departemen Humas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Berikut pernyataannya

"Melalui program SI Lestari, Perseroan senantiasa melakukan inovasi, menggunakan teknologi terkini yang ramah lingkungan dan melakukan pelestarian keanekaragaman hayati untuk menjaga iklim sumber air serta berkontribusi dalam penggunaan energi alternatif terbarukan"

"Perseroan juga telah melakukan penghematan biaya energi melalui pengoperasian Waste Heat Recovery Power Generation(WHRPG) alias pembangkit listrik yang berasal dari panas gas buang. Tujuannya untuk mengurangi emisi CO2 sebesar 122.358 ton pertahun, atau setara dengan penanaman 4.295 batang pohon trembesi di lahan seluas 96 hektar".

"Upaya yang dilakukan Semen Indonesia, yang juga sejalan dengan isi Perjanjian Paris dalam soal mengurangi karbon dioksida, berbuah penghargaan Subroto dari Kementerian ESDM (2018). Penghargaan ini diberikan menyusul keberhasilan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam bidang konservasi dan efisiensi energi".

"Keberhasilan meraih penghargaan merupakan momentum yang tepat bagi perusahaan untuk lebih berperan aktif dalam menciptakan inovasi di berbagai bidang sehingga Perseroan selalu menjadi perusahaan yang unggul dan memiliki daya saing yang tinggi"

Pernyataan Bapak SW menunjukkan bahwa PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sangat peduli terhadap dampak lingkungan yang diakibatkan oleh proses pembuangan limbah dan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terbarukan. Untuk itu perusahaan sudah berpikir mengenai energi terbarukan untuk mengganti bahan-bahan baku habis pakai yang digunakan untuk proses produksi.

Perusahaan meyakini jika energi tidak terbarukan (batu bara) tidak segera dicarikan alternative penggantinya, maka dampak yang akan ditimbulkan terhadap sumber daya alam di Indonesia akan cepat habis. Selain energi terbarukan perusahaan juga sangat konsisten untuk mengelola dampak pembuangan limbah dari proses produksi. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan yang mempunyai peralatan untuk mengelola dan mengolah limbah-limbah hasil produksi.

Selain untuk permasalahan pengelolaan limbah operasional dan Gas Rumah Kaca, kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah pelestarian lingkungan dengan beberapa agenda salah satunya adalah memperingati Hari Bumi (Earth Day) pada tahun 2019. Untuk itu, perusahaan menggelar acara yang bertajuk "Community Day: #MembangunLingkungan" di beberapa lokasi operasional perusahaan, meliputi Lhoknga (Aceh), Padang (Sumatera Barat), Narogong (Jawa Barat), Cilacap dan Rembang (Jawa Tengah), Tuban dan Gresik (Jawa Timur) serta Pangkep (Sulawesi Selatan). Kegiatan yang melibatkan ratusan peserta dari karyawan, mahasiswa, komunitas dan warga sekitar ini digelar mulai Senin (22/4) sampai dengan Minggu (28/4). Berikut pernyataan dari Kepala Departemen Komunikasi PT. Semen Indonesia Bapak SW:

"Community Day: #MembangunLingkungan ini merupakan bagian dari program "Membangun Kekuatan, Memajukan Indonesia", sekaligus bentuk kontribusi nyata perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Tujuan acara ini adalah mengajak seluruh karyawan bersama elemen masyarakat di sekitar perusahaan untuk melakukan aksi nyata dalam pelestarian lingkungan melalui beberapa bentuk kegiatan, seperti penanaman pohon, pelatihan pemilahan sampah rumah tangga, kampanye mengurangi sampah plastik, aksi bersih – bersih kawasan pantai dan revitalisasi kawasan hutan bakau"

"Kami berharap melalui aksi nyata yang dilakukan oleh Perusahaan ini menjadi momentum bagi seluruh elemen masyarakat agar tetap semangat dalam menjaga bumi. Hal ini selaras dengan komitmen Perusahaan untuk selalu menerapkan prinsip Triple Bottom Line yang meliputi Profit, People dan Planet dalam setiap operasionalnya"

Gambar 10

Komunitas Pencinta Lingkungan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk



Sumber: Informan

Untuk menerjemahkan SI LESTARI dalam setiap agendanya maka PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk bekerjasama dengan masyarakat dan komunitas penggiat lingkungan untuk menanam seribu bibit pohon mangrove, serta memberikan bantuan berupa 2.500 ekor bibit ikan bandeng dan pembangunan pos pantau konservasi hutan mangrove. Melalui acara ini, Semen Indonesia mengajak masyarakat untuk terlibat langsung dalam pelestarian lingkungan.

Kumpulan Realitas dalam Sebuah Deskripsi "SI LESTARI"

Realitas yang ditampilkan dalam SI LESTARI adalah sebuah keniscayaan yang dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Meskipun membutuhkan upaya yang besar namun hal ini harus dilakukan. Alasannya adalah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan baku pembuatan semen. Untuk itu perusahaan mempunyai kewajiban dalam hal pengelolaan bekas galian tambang dan mengembalikannya dalam bentuk ruang hijau. Artinya, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sangat peduli terhadap lingkungan dan pelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan konsep SI LESTARI sebagai pilar dari pengejawantahan program TBL.

Merangkai Cerita Merangkum Makna

Gaya Bertutur Sang Informan

Salah satu aspek penting dari CSR adalah potensinya untuk mendanai program-program pemberdayaan masyarakat. Di Indonesia, sumber-sumber pendanaan untuk program pemberdayaan masyarakat terdiri dari pendanaan pemerintah, pendanaan publik dan pendanaan privat (swasta). Keberadaan sumber pendanaan bagi program pemberdayaan masyarakat merupakan faktor penting sebagai bagian dari upaya mewujudkan pembangunan

yang berkelanjutan, sebuah paradigma pembangunan untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan [21]. Pernyataan WCED ini menunjukkan bahwa peran masyarakat menjadi sangat penting dan dominan karena masyarakat adalah pilar dalam sebuah pembangunan. Ketika peran masyarakat ini sudah dirasakan sangat dominan, maka peran CSR pun akan menjadi dominan.

Untuk menggali realitas dalam praktik TBL yang dilakukan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, maka penulis melakukan pendekatan dengan beberapa orang sebagai perwakilan dari informan yang ditentukan dalam riset ini. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan masyarakat di sekitar Pabrik Semen yaitu yang dulunya disebut dengan PT. Semen Gresik. Walaupun sudah tidak beroperasi lagi, namun masyarakat di sekitar masih merasakan adanya kepedulian Pabrik dengan masyarakat di sekitar. Hal ini dibuktikan dengan informasi yang diberikan oleh informan di bawah ini:

"Alhamdulillah, selama ada Semen Gresik, usaha ibu makin maju. Dulu ibu jual rokok eceran, lalu dibuatkan gini (stand pujasera) alhamdulillah sudah maju dan akhirnya pindah kesini, lalu mulai jualan minuman. Alhamdulillah, perubahannya sangat besar. Sudah lama sekali sejak saya mendapat bantuan dari Semen Indonesia (Persero) Tbk, saya jualan mulai dari anak saya belum TK hingga lulus kuliah dan sudah menikah. Sudah sekitar 25 tahun". (Ibu Umi Kulsum)

Informan berikut adalah pedagang di sekitar Gedung Utama PT. Semen Indonesia di Gresik yaitu Bapak Sholeh sebagai penjual Soto Ayam di lingkungan perusahaan

"Bagi Bapak semen Indonesia sekarang sudah ga terlalu berhubungan lagi dengan masyarakat. Tapi bapak sudah bersyukur karena awalnya usaha bapak ini dari semen dimodalin diberi tempat di sini. Walaupun sekarang tidak ada lagi bantuan secara langsung ke usaha-usaha di sini. Mungkin memang karena semennya juga lagi menurun jadi bapak positif thingking aja"

Artinya, kedua informan di atas menyatakan bahwa keberadaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sangat berpengaruh banyak terhadap kelangsungan usaha yang dijalankan oleh kedua informan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hadir dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Perusahaan telah mengakomodir pilar SI PEDULI yang terkait dengan pemberian kesempatan untuk mendapatkan modal baik itu berupa infrastruktur maupun berupa modal kerja, meskipun untuk saat ini perusahaan tidak segencaz dahulu dalam melakukan praktik charity, hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian di Indonesia yang mengalami penurunan dan berdampak pada kondisi perusahaan. Kondisi ini diperkuat dengan pernyataan dari Pak Sakim pemilik toko bangunan di sekitar PT. Semen Indonesia

"Saya dulu cuma buruh bangunan yang sering memperbaiki perumahan milik pegawai. Kebetulan pas waktu saya membetulkan salah satu rumah, rumah itu milik pejabat PT. Semen Gresik. Kemudian saya ditawarkan untuk mengajukan modal ke PUK agar mau mendirikan toko bangunan meskipun kecil-kecilan. Tawaran tersebut saya terima dan saya tekuni sampai sekarang. Saya waktu itu mendapatkan modal sekitar 5 juta. 5 juta waktu itu sudah besar...saya sangat bersyukur, jika tidak ada Semen Gresik mungkin nasib saya tidak begini. Tapi kondisi pabrik sekarang lesu, jualan semen agak susah...."

Kondisi perekonomian negara memang sedang dalam kondisi untuk melepaskan dari krisis global yang tidak hanya melanda Indonesia saja yapi juga melanda dunia. Hal ini juga berimbas pada perkembangan perusahaan dalam hal peraihan profit. Akibatnya kucuran dana yang diberikan pada masyarakat sekitar juga mengalami penurunan.

Berdasarkan kedua informan tersebut, maka penulis meyakini bahwa PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan yang sangat memperdulikan masyarakat di sekitar sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari perusahaan. Meskipun kondisi perekonomian sedang lesu namun perusahaan masih tetap berpegang teguh bahwa masyarakat adalah shareholder yang sesungguhnya.

Setelah usai melakukan wawancara tahap pertama, maka penulis memulai untuk mengumpulkan realitas yang telah ada dan telah dicatat oleh penulis sebagai petunjuk untuk melanjutkan penelitian ini. Sebelum melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat di sekitar pabrik, peneliti telah melakukan beberapa wawancara dengan masyarakat di kota Gresik yaitu kota di mana lokasi pabrik Semen Gresik berada. Untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya maka penulis menceritakannya dengan gaya bertutur.

Studi ini diawali dengan sebuah situasi yang tanpa sengaja mengelitik penulis pada saat sedang menikmati secangkir kopi hangat di sebuah warung di pinggir kota Gresik. Hangatnya seduhan kopi yang penulis minum tidak mengalihkan sebuah pematangan yang tentunya sangat menyentuh hati. Bagaimana tidak seorang penjual bakso keliling membagikan baksonya secara gratis di dekat alun-alun kota Gresik. Penjual bakso yang sudah tua renta dengan sabar memberikan seluruh bakso yang dibuatnya pada hampir semua orang yang melewati Alun-Alun Gresik. Tidak ada perkecualian, tidak perlu label si miskin dan si kaya untuk mendapatkan semangkok bakso.

Pemandangan yang sungguh mengetarkan hati penulis. Penulis tetap mengamati apa yang dilakukan bapak penjual bakso tersebut dengan ditemani secangkir kopi. Setelah hampir satu jam, semua bakso tersebut sudah habis diserbu masyarakat sekitar. Selanjutnya, penulis tergerak hatinya untuk mendekati bapak tersebut. Setelah membayar secangkir kopi dan 2 pisang goreng, penulis mulai merapat ke Bapak penjual bakso. Setelah berbasa-basi sebentar akhirnya terjadi pembicaraan yang cukup akrab antara penulis dengan penjual Bakso. Beliau bernama Pak Sapari dan tinggal di daerah Sindujoyo. Sebuah daerah yang memang sangat akrab bagi masyarakat Gresik. Di samping memang daerah kota lama, sindujoyo juga terkenal dengan daerah yang sarat akan budaya Gresik. Berikut beberapa penggalan tanya jawab saya dengan Pak Sapari

"Kulo sampun sadean bakso teng alon-alon gresik mriki 15 tahunan. Mboten wonten sing berubah, ngeh geten niki sadean kulo (saya sudah jualan bakso di alon-alon Gresik hampir 15 tahunan. Tidak ada yang berubah mulai dahulu).

"Sabèn jumat pancen kulo gratis no bakso kulo, damel celengan kulo mengke teng akherat (tiap Jumat memang bakso saya gratiskan buat tabungan nanti di akherat)"

"Untung rugi niku urusan ne Gusti Allah, kulo mung jalani nopo sing biasa ne diajarke kalian ulama-ulama kulo"

"Kebiasaan niki sampun kulo lakoni 10 tahunan, alhamdulillah kulo mboten kekurangan rejeki, malah rejeki kulo terus nambah. Bakso kulo dikenal mulai disik Bu...Ibarat nanem pari, kulo menebar benih dengan sedekah beberapa bulan saget kulo panen...mergane rejeki kulo wonten hak tiyang lintu"

Waktu saya bertanya mengenai PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk wajah Pak Sapari kelihatan ceria. Berikut pernyataan Bapak Sapari tentang PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

"Oh Semen Gresik to...kulo nyebute Semen Gresik Bu...sak meniko pancen dadi Semen Indonesia, tapi bagi kulo Semen Gresik soyo marem. Lha wong Gresik niku saget dados kuto gedhe gara-gara ne Semen Gresik kaliyan Petrokimia. Tapi sadean kulo niki dibantu kaliyan Semen Gresik. Kulo diparingi pinjaman lunak supoyo saget kulakan damel sadean bakso sampe sak meniko. Kulo sampun 10 tahun dados mitra ne Semen Gresik...Bu".

"Kulo niki mboten paham CSR tapi maksude Bu mau kulo sumerap. Artine Semen Gresik niku mboten pernah ninggal masyarakat sekitar. Peduli kaliyan masyarakat sekitar. Tiyang Gresik niku mesti bangga kaliyan Semen Gresik".

Berdasarkan percakapan tersebut, penulis merasa sangat tertegun. Membayangkan seorang penjual Bakso yang harusnya berpikir untuk mendapatkan keuntungan yang berlebih, ternyata lebih mementingkan masyarakat di sekitarnya untuk bisa menikmati laba yang harusnya beliau peroleh di hari Jumat. Bakso Pak Sapari memang bakso yang cukup melegenda di kabupaten Gresik. Kemudian penulis berjanji untuk bertemu besok malam di rumah beliau.

Hari yang ditunggupun tiba, penulis memacu motor melewati jalanan kota Gresik dengan pelan-pelan. Sebuah gang kecil dengan rumah sederhana menghentikan sepeda motor penulis di depannya. Pak Sapari menyambut penulis dengan baju koko, peci dang sarung. Beliau kemudian mengajak penulis untuk mengunjungi seorang ulama di daerah tersebut, karena memang ada jadwal majelis taklim yang biasa diikuti oleh Pak Sapari. Penulispun mengikuti pak Sapari dan bertemu dengan Ustad Assegaf. Beliau memang ustad karismatik yang dimiliki oleh kota santri ini. Berikut pembicaraan kami bertiga:

"Sedekah itu tidak harus menunggu kaya. Banyak orang bilang kenapa dia tidak bersedekah, alasannya selalu untuk makan sehari saja tidak ada bagaimana saya bersedekah. Padahal makna bersedekah itu tidak hanya bila kita punya uang saja. Minimnya pengertian tentang sedekah menyebabkan mereka kosong hatinya. Artinya, sedekah itu bias dari ilmu, bisa dari sekedar memberikan tumpangan kepada orang lain, bisa sekedar kebiasaan kita menyirami tanaman kita. Berbuat baik dan bermanfaat untuk orang lain dan sekitarnya adalah makna terpenting dari kehidupan kita".

"sedekah itu bersifat sukarela bukan paksaan artinya sisihkan sedikit yang kita punyai apa saja tidak hanya uang saja untuk memberikan kebaikan bagi lingkungan kita. Pernah dengar tentang sedekah alam? Alampun sebenarnya perlu disedekahin, karena alampun ibarat seperti manusia, alam juga memerlukan pemeliharaan, perlu dimanja, perlu disayang tidak harus dieksploitasi terus. Jadi wujud sedekah itu tidak selalu terkait dengan manusia. Ada sedekah alam, ada sedekah lingkungan ada sedekah sosial. Yang selalu kita artikan sedekah sampai dengan saat ini adalah sedekah sosial"

"Sedekah lingkungan itu wujud kepedulian kita pada kebersihan lingkungan sekitar, memelihara apa yang telah dibangun oleh kita...ini juga sedekah lho...sekarang kalo kita tidak ikhlas membersihkan rumah kita apa akibatnya. Rumah akan banyak debu dan debu ini sumber penyakit. Makanya dalam ajaran agama Islam selalu disebutkan kebersihan adalah sebagian daripada Iman. Sedangkan orang yang beriman diwajibkan bersedekah...lha nyambungkan..."

"Sedangkan dalam kehidupan social ada sedekah yang bersifat keharusan yang biasanya diambilkan dalam keuntungan yang kita peroleh. Sedekah ini bernama zakat. Zakat inilah dalam ranah keilmuan social bisa disebut dengan csr. Hal ini sudah ada dalam ayat Al Qur'an [22]: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka...." (Q.S. At Taubah: 103)

"Artinya...CSR yang barusan Ibu tanyakan itu sebenarnya sudah dipikirkan oleh Allah SWT dan tercantum dalam Al Quran. Pertanyaan saya kenapa baru sekarang ya dipikirkannya"

"Bahkan di Gresik ini sudah ada wujud dari CSR yang menjadi budaya kota Gresik...pernah lihat lukisan Damarkurung? Coba perhatikan gambarnya...Ibu akan menemukan wujud dari CSR yang

sebenarnya dari kota Gresik ini. Untuk lebih jelasnya bisa menggali informasi kepada turunan ibu Masmundari"

"Masjid di daerah sini merupakan masjid yang dibantu oleh PT. Semen Gresik sekarang Semen Indonesia ya Bu...Jadi kalau Ibu tanya tentang Semen Indonesia..ya ada dalam bangunan masjid ini. Bantuannya sangat banyak sampai masjid ini terlihat megah yang dulunya Cuma masjid kecil bahkan mungkin seperti langgar. Mungkin ini yang dimaksud Ibu tadi...program CSR....apalah namanya yang terpenting bagi kami masyarakat Gresik ini, melihat perusahaan sekalas Semen Indonesia ini sudah Good pokoknya...."

Untuk memberikan makna atas pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas maka penulis mencoba untuk melakukan pemappingan agar nampak jelas realitas yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Tabel 1

Tabel Pemaknaan Informasi dari Informan

Nama	Hasil Potongan Wawancara	Makna
Pak Sapari	<p>....damel celengan kulo mengke teng akherat” “Untung rugi niku urusan ne Gusti Allah....” “...alhamdulillah kulo mboten kekurangan rejeki, malah rejeki kulo terus nambah. Ibarat nanem pari, kulo menebar benih dengan sedekah beberapa bulan saget kulo panen mergane rejeki kulo wonten hak tiyang lintu.”</p>	<p>Setiap orang harus bisa bermanfaat untuk orang lain. Dalam setiap keuntungan (rejeki) terdapat hak orang lain yang harus diberikan (Sedekah Sosial)</p>
Ustads Assegaf	<p>“Sedekah itu tidak harus menunggu kaya...” Berbuat baik dan bermanfaat untuk orang lain dan sekitarnya adalah makna terpenting dari kehidupan kita”.</p> <p>Alampun sebenarnya perlu disedekahin, karena alampun ibararat seperti manusia, alam juga memerlukan pemeliharaan, perlu dimanja, perlu disayang tidak harus dieksploitasi terus</p> <p>Sedangkan dalam kehidupan social ada sedekah yang bersifat keharusan yang biasanya diambilkan dalam keuntungan yang kita peroleh. Sedekah ini bernama zakat. Zakat inilah dalam ranah keilmuan social bisa disebut dengan csr</p> <p>...pernah lihat lukisan Damarkurung? Coba perhatikan gambarnya...ibu akan menemukan wujud dari CSR yang sebenarnya dari kota Gresik ini</p> <p>Jadi kalua Ibu tanya tentang Semen Indonesia..ya ada dalam bangunan masjid ini. Bantuannya sangat banyak sampai masjid ini terlihat megah yang dulunya Cuma masjid kecil bahkan mungkin seperti langgar</p>	<p>Bermanfaat buat orang lain dan lingkungan tidak harus menunggu kaya.</p> <p>Definisi sedekah bukan hanya berupa uang dan bukan hanya keorang lain tetapi lingkungan pun perlu untuk diperhatikan. Sehingga sedekah dapat dimaknai dalam 3 hal yaitu Lingkungan, alam dan sosial</p> <p>Pemikiran tentang CSR sudah ada dalam makna zakat dan sudah tercantum dalam Al Quran (Zakat= CSR)</p> <p>CSR dalam masyarakat Gresik digambarkan dalam kehidupan sosial yang tertuang dalam lukisan damarkurung PT. SI sudah melaksanakan salah satu program Bina</p>

		Lingkungan dengan cara membantu pembangunan masjid di sekitar perusahaan (Sedekah lingkungan)
--	--	---

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa informan sangat mengenal PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang dulunya adalah PT. Semen Gresik. Informan adalah seorang yang sangat religious, sehingga dalam setiap tindakannya selalu dikaitkan dengan ideologi yang dianutnya. Informan memaknai bahwa dalam kehidupan bermasyarakat maka kedermawanan adalah kunci keberhasilan dalam kehidupan. Informan mempercayai bahwa dalam setiap keuntungan ada hak orang lain yang harus diberikan. Jika kita cermati lebih mendalam, maka pernyataan ini sesuai dengan praktik TBL yaitu perusahaan sebagai entitas yang berdiri sendiri mempunyai kewajiban untuk memberikan sebagian keuntungan perusahaannya kepada masyarakat sebagai kepeduliannya.

Lebih lanjut, pernyataan informan yang menarik adalah terkait dengan sedekah. Sedekah adalah pemberian yang dilakukan oleh seseorang secara sukarela, ikhlas dan tanpa pamrih yang semata-mata hanya mengharap ridlo Allah SWT dengan memiliki jiwa sosial yaitu menolong kesulitan yang di alami oleh orang lain [23]. Berikut adalah ayat yang menerangkan tentang keutamaan bersedekah yaitu Surat An-Nisa Ayat 114 [22]

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma' ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar. (Q.S. An-Nisa: 114)

Ayat di atas menunjukkan bahwa bersedekah haruslah dengan ikhlas yaitu semata-mata mengharapkan ridha dari Allah, sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat di atas. Segala sesuatu harus dilakukan dengan tidak mengharapkan pengembalian atau pujian dari manusia. Ibarat kata "tangan kanan memberi tangan kiri tidak mengetahui." Biarkan Allah dan para malaikat yang memuji apa yang kita lakukan di bumi, dan biarkan Allah yang nanti akan membalas kebaikan yang dilakukan kepada orang lain.

Ayat di atas juga menunjukkan bahwa Allah SWT mengajarkan kepada kita untuk peduli terhadap sesamanya. Kepedulian ini disampaikan dengan cara memberikan sebagian dari harta kita terhadap orang lain. Hal ini juga disebutkan dalam Surat Ali Imran ayat 92 di bawah ini [22].

لَن تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِن شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (Q.S. Ali Imran: 92)

Memberi nafkah atau menafkahkan kepada orang lain dalam hal ini sedekah sudah merupakan keharusan, sehingga jika ada tetangga yang kesulitan maka kita wajib hukumnya membantu tetangga tersebut. Bahkan jika seorang muslim atau muslimah ingin menunaikan ibadah haji tetapi disamping kiri, kanan, depan, atau belakang rumah masih ada orang miskin, maka lebih baik mendahulukan membantu orang yang susah itu terlebih dahulu. Bayangkan saja, jika seorang

muslim pergi haji dengan rasa gembira, tetapi tetangganya hidup dalam kesusahan, dan kemelaratan, apakah haji itu masih sah?.

Jika kita telaah lebih mendalam dari surat Ali Imran di atas menunjukkan bahwa Allah SWT menganjurkan agar kita peduli dengan sesama dengan menyisihkan sebagian dari harta kita untuk masyarakat di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan konsep TBL di Indonesia yang menyatakan bahwa BUMN mempunyai kewajiban untuk menyalurkan labanya maksimal 3% untuk kegiatan CSR. Artinya, dana yang digunakan untuk melaksanakan 4 Pilar ditahun 2018 dan 5 Pilar ditahun 2019 sebagai Pilar "BERSINERGI" dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan sebagian dari harta atau laba perusahaan yang harus dibagi kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Berikut hadist yang terkait dengan keutamaan sedekah

"Orang memberikan menyumbangkan dua harta di jalan Allah, maka ia akan dipanggil oleh salah satu dari pintu surga: "Wahai hamba Allah, kemarilah untuk menuju kenikmatan". Jika ia berasal dari golongan orang-orang yang suka mendirikan shalat, ia akan dipanggil dari pintu shalat, yang berasal dari kalangan mujahid, maka akan dipanggil dari pintu jihad, jika ia berasal dari golongan yang gemar bersedekah akan dipanggil dari pintu sedekah." (HR. Bukhari Muslim)

Ayat di atas menunjukkan bahwa sedekah adalah ajaran Islam yang menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW sebagai bukti ketakwaan pada Allah SWT. Sedekah adalah cara ajaran Islam untuk peduli terhadap sesamanya. Dengan sedekah, maka seseorang dianggap telah melaksanakan perintah dari ajaran Islam. Hal ini sangatlah wajar, karena Gresik dikenal sebagai kota Santri, sehingga nafas ke-Islaman selalu mewarnai dalam segala kegiatan di lingkungan kota Gresik.

Ajaran sedekah ini adalah ajaran yang turun temurun telah disampaikan oleh Rasulullah SAW dan disiarkan di kota Gresik melalui Wali Songo. Sedekah akan mendekatkan seseorang dengan Tuhannya, sedekah akan mendekatkan seseorang dengan masyarakat sekitarnya dan sedekah akan mendekatkan seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, sedekah yang dimaksud oleh informan ternyata tidak hanya terkait dengan sesama manusia namun sedekah ini juga terkait dengan lingkungan di sekitar dan alam. Cara yang dilakukan yaitu turut memelihara lingkungan di sekitar kita dan melestarikan alam.

Lebih lanjut, penulis juga mendapatkan informasi dari informan bahwa praktik sedekah tidak hanya dilakukan pada saat kejayaan Kasunanan saja namun sampai saat ini masih tetap dilakukan. Berikut informasi dari Bapak KH. Asyad salah satu ulama di kota Gresik

"Konsep sedekah yang masih ada saat ini adalah budaya panggungan atau tilikan dari pandangan islam bermakna silaturahmi dalam berbagai kegiatan seperti pindah rumah, lahiran, kematian, dan sebagainya. Silaturahmi yang dilakukan tidak hanya medayo saja, namun masyarakat juga membawa barang yaitu kebutuhan rumah tangga seperti gula sebanyak 3 kg dan diberikan kepada orang yang punya hajat lalu dibekali peralatan dapur, seperti piring dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk meringankan beban".

Berkaitan dengan pernyataan di atas menunjukkan bahwa peduli dengan sesama telah diajarkan oleh leluhur-leluhur di kota Gresik ini bahkan kepedulian tersebut sudah menjadi budaya kota Gresik. Tentunya apa yang dilakukan ini berbeda dengan daerah lainnya. Oleh sebab itu budaya "panggungan" dapat dikatakan sebuah kearifan lokal yang sampai saat ini masih ada di kota Gresik.

Praktik sedekah juga dilaksanakan dalam tataran perusahaan. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Praktik sedekah yang dilakukan oleh perusahaan selalu terkait dengan ritual keagamaan. Beberapa agenda yang dilaksanakan salah satunya adalah pembagian sembako murah

Gambar 11

Pembagian Sembako Murah



Sumber: Informan

Gambar di atas menunjukkan bahwa PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk ikut peduli untuk memberikan sumbangan berupa sembako pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat bisa mendapatkan kebutuhan pokok pada saat merayakan Hari Raya Idul Fitri. Berikut informasi dari Bapak Febriwan terkait agenda ini

“acara ini dilaksanakan oleh PT. Semen Indonesia setiap tahun Bu...namun untuk lokasinya selalu berpindah-pindah dengan tujuan agar terjadi pemerataan di daerah-daerah yang memang berdampingan dengan pabrik maupun packing plant. Tujuan perusahaan mengadakan agenda ini selain dapat meringankan masyarakat saat merayakan hari raya juga mendekatkan perusahaan pada masyarakat. Kami ingin mengutarakan pada masyarakat bahwa kami ada”

Informasi di atas sesuai dengan pernyataan Qardhawi [24] bahwa sedekah itu bukan hanya dalam bentuk pemberian materi saja, namun sedekah itu mempunyai makna yang lebih luas, misalnya memberikan kegembiraan kepada saudara, membersihkan lingkungan di sekitar rumahnya, ikut menanam pohon agar tidak terjadi banjir dan lain sebagainya. Berikut informasi dari Ibu Liza terkait dengan sedekah alam atau sedekah bumi

“Di daerah Giri, kegiatan sedekah bumi masih sering dilakukan dan dinamakan dengan sedekah “Desa”. Sedekah desa biasa dilakukan di kampung dengan mata pencaharian pertanian, sedangkan di Giri mata pencahariannya adalah pengrajin. Di Prambangan, Kedanyang, Cerme masih ada sedekah bumi karena penduduk bekerja di tambak dan sawah. Di daerah Pasar Gresik yang merupakan pusat perdagangan dan juga Giri sebagai pengrajin tidak ada sedekah bumi. Namun ada bentuk lain sebagai pengungkapan rasa syukur yakni haul. Di setiap desa biasanya memiliki sesepuh, misalnya Pasar Gede sesepuhnya adalah Mbah Jurit, maka warga melakukan haul untuk Mbah Jurit dengan mengundang perwakilan kampung lain dan sanak keluarga dan kegiatan tersebut dilakukan

secara rutin dan bergantian kunjung”

"Tujuan Sedekah 'Desa' selain untuk sarana bersilaturahmi juga untuk mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan kepada masyarakat Gresik yaitu panen yang melimpah dan hasil tambak yang lebih dari cukup. Oh iya...di Gresik ini beberapa daerah mempunyai mata pencaharian tambak bandeng. Jadi jika desa-desa tersebut melakukan sedekah 'Desa' yang digunakan untuk acara slametan yang hasil dari desa itu apa. Masyarakat saling berbagi satu dengan lainnya terkait dengan hasil panen yang mereka miliki".

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kepedulian tidak hanya diperuntukkan untuk masyarakat saja namun juga diperuntukkan alam. Tujuan kepedulian terhadap alam adalah untuk mensyukuri nikmat sekaligus sebagai wujud bahwa manusia selalu membutuhkan alam. Untuk itu sebagai manusia kita wajib untuk memelihara dan menjaga alam sekitar kita. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan dari KH. Asyad terkait Sedekah "DESA"

"Sedekah Desa yang sampai dengan saat ini masih dilakukan ada di desa Kedanyang Bu...kalo daerah lainnya mungkin namanya sedekah Bumi ya...Untuk saat ini mungkin tujuannya sudah berbeda dan bentuk perayaannya juga berbeda. Kalo jaman dahulu ada ritual-ritual yang mengarah ketradisi Hindu, kalo sekarang sudah berbeda...lebih banyak diubah dalam bentuk Haul yang digabungkan dengan perayaan Islam".

Gambar 12

Haul Akbar di Halaman PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk



Sumber: Penulis

Gambar di atas adalah acara yang diselenggarakan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) melalui Departemen CSR yang sering disebut dengan Haul. Acara Haul ini diperuntukkan pada masyarakat kota Gresik. Kegiatan ini dimaksudkan juga sebagai cara untuk mendekati pada masyarakat. Acara ini biasanya dilakukan satu tahun sekali dan berlokasi di halaman Gedung utama Semen Indonesia di Gresik. Beberapa informasi dari staf CSR di perusahaan acara ini sudah bertahun-tahun

dilakukan. Berikut pernyataan dari Bapak Febriwan selaku ka biro CSR PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Bapak KH. Asyad yang menyatakan

"Acara haul ini adalah acara rutin yang diselenggarakan oleh perusahaan dan ini memang kegiatan yang biasanya diselenggarakan oleh perusahaan untuk memfasilitasi keinginan masyarakat Gresik agar bisa menyelenggarakan acara keagamaan dengan skala yang besar. Karena Gresik adalah kota santri, maka ritual keagamaan menjadi prioritas dalam pelaksanaan program CSR perusahaan. Haul yang dilaksanakan biasanya untuk berdoa untuk keselamatan umat dan keberlanjutan perusahaan" (Bapak Febriwan).

"Ritual keagamaan memang sering kami gunakan sebagai sarana untuk mendekatkan perusahaan dengan masyarakat sekitar. Banyak sekali agenda yang kami buat untuk hal tersebut contohnya pemberian bantuan sembako menjelang hari raya idul fitri dan pemotongan hewan kurban pada saat Idul Adha" (Bapak Febriwan).

"Umumnya acara Haul Akbar ini gabungan dari beberapa daerah di Gresik bahkan ada yang dari luar kota. Haul ini bukan hanya ucapan rasa syukur saja namun juga bertujuan mempererat silaturahmi. Kan Allah SWT meminta kita untuk selalu bersilaturahmi. Salah satu keutamaan bersilaturahmi adalah memperpanjang usia..."(KH. Asyad)

Berikut ini adalah melanjutkan informasi mengenai sedekah "DESA"

"Sedekah Desa di daerah Kedayang pada saat ini dikoordinasi oleh warga dan dianggap sebagai acara kampung yang dilaksanakan setiap tahun. Maklum desa kedayang sekarang sudah berubah menjadi daerah pemukiman penduduk sehingga sawah dan kebunnya sudah tinggal sedikit, namun masih ada. Tujuannya sekedar merekatkan hubungan antar masyarakat Kedayang Gresik sambil mengucapkan rasa syukur pada Sang Maha Pencipta. Namun seiring berjalannya waktu, tradisi ini menjadi hiburan bagi masyarakat Gresik dan dijadikan ikon kota Gresik (Kh. Asyad).

Pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa prosesi sedekah 'DESA' yang dilaksanakan oleh masyarakat di desa Kedayang adalah kegiatan warisan leluhur yang sampai sekarang masih dilaksanakan walaupun dalam bentuk yang berbeda. Jika kita tilik sedekah "Desa" secara prosesi tidak berbeda jauh dengan sedekah "Bumi" mungkin karena penamaan saja. Seperti ragam kebudayaan Jawa lainnya, sedekah bumi adalah kebudayaan yang sedikit banyak bermuatan nilai-nilai animisme dan dinamisme yang mendapat pengaruh Hindu-Buddha, sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan para pendahulu masyarakat Jawa. Kepercayaan animisme dan dinamisme ini sebenarnya telah dikenal oleh bangsa Indonesia sebelum masuknya pengaruh Hindu-Budha ke Indonesia. Setelah masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Budha ke Indonesia mengakibatkan akulturasi, yaitu percampuran antara kedua kepercayaan [25]. Berikut penjelasan Bapak Kris Adji selaku key informant terkait sedekah 'DESA' pada studi ini

"Sedekah 'DESA' memang masih ada di beberapa daerah di Gresik ini, namun tidak semuanya melaksanakan. Contoh di desa Giri. Daerah tersebut tidak ada istilah sedekah "DESA" mungkin karena kentalnya ajaran-ajaran Islam di daerah tersebut. Kalo dahulu memang masih ada, namun semenjak Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim menyiarkan dakwah di kota Gresik ini, maka prosesi Sedekah Bumi atau sedekah Desa sedikit bergeser. Yang tadinya ada ritual sesajen mungkin sekarang sudah tidak ada lagi berganti dengan acara "slametan". Tujuannya sama yaitu untuk mensyukuri nikmat atas apa-apa yang diberikan Allah SWT dari alam ini"

Pernyataan dari kedua informan di atas menunjukkan bahwa masyarakat Gresik mempunyai kepedulian terhadap Bumi. Sebagai rasa syukur mereka mengadakan berbagai acara untuk saling berbagi dan bersilaturahmi

Jika kita kupas secara lebih detail maka akan nampak bahwa praktik yang dilakukan oleh masyarakat Gresik tidak berbeda jauh dengan praktik yang dilakukan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam rangka melestarikan Alam sekitarnya, namun dalam bentuk yang berbeda. Pemberian yang dilakukan oleh masyarakat Gresik terhadap Alam adalah dengan mengelola sawah dan tambaknya dengan baik sehingga panen akan melimpah, sedangkan untuk PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah dengan cara menanam kembali bekas galian tambang menjadi hutan yang bisa dimanfaatkan kembali oleh masyarakat. Hal ini sudah dilakukan di daerah Pabrik Tuban. Untuk Pabrik Tuban, daerah bekas galian tambang sudah berubah menjadi area hutan, persawahan dan danau keramba ikan Nila. Selain itu di Hutan milik PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk terdapat berbagai macam satwa yang memang dibiarkan untuk hidup mengiringi alam.

Sedangkan untuk bekas galian tambang yang berlokasi di Gresik, perusahaan sudah mengubahnya menjadi sebuah danau dengan nama "Telaga Ngipik". Telaga ini sangat banyak peruntukannya yaitu untuk tempat wisata, sebagai tempat olah raga ski air, untuk masyarakat mencari ikan dan lain sebagainya. Artinya, perusahaan tidak lari dari kewajiban untuk memelihara alam ini. Wujud sedekahnya dalam bentuk yang lain yang mempunyai tujuan yang sama yaitu mengelola alam dengan bijak

Gambar 13

Reklamasi Bekas Galian Tambang

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk



Sumber: Informan

Gambar 14

Danau Ngipik Gresik

Wujud Reklamasi Galian Tambang PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk



Sumber: Penulis

Selain sedekah "DESA" masyarakat Gresik sangat peduli terhadap lingkungan di sekitar. Masyarakat Gresik menyatakan bahwa lingkungan itu berbeda dengan Alam. Berikut pernyataan Ibu Yani yang disepakati oleh Bapak KH. Asyad

"Beda bu...kami menganggap Alam itu adalah semua ciptaan dari Allah SWT sedangkan lingkungan itu bisa jadi buatan kita. Misalnya kampung...kita mempunyai kewajiban untuk memelihara kampung kita sebagai lingkungan tempat tinggal kita. Jadi kalo dikaitkan dengan Pabrik maka lingkungannya ya sekitar Pabrik yang memang tidak terkait dengan Alam. Namun dampak dari tindakan tidak memperdulikan keadaan lingkungan pabrik maka akan berdampak pada alam. Contoh, pabrik yang abai terhadap limbah polusinya tentu akan berdampak pada Alam berupa pemanasan global. Atau pabrik yang membuang hasil limbahnya di sungai atau laut akan mengakibatkan pencemaran di sungai dan laut, tentu ini akan berakibat pada kehidupan makhluk hidup di laut dan sungai selain itu akan menyebabkan banjir. Nah banjir itu kan terkait dengan alam. Pemanasan global adalah sebagai akibat dari ketidakpedulian perusahaan terhadap lingkungan"

Berikut Informasi dari KH Asyad

"Kebersihan adalah sebagian dari Iman...Artinya Bu, Allah SWT sudah memerintahkan kita untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara menjaga dan membersihkan. Kenapa harus dijaga dan dibersihkan karena jika lingkungan tidak bersih maka akan berakibat pada diri kita sendiri. Makanya dikampung-kampung di Gresik ini sering kita mengadakan gotong royong...supaya masyarakat dilingkungan kampung tersebut mempunyai kepedulian terhadap sekitarnya".

"Budaya Gotong Royong adalah budaya yang sudah ada sejak jaman leluhur kita. Sama dengan istilah panggungan yang pernah saya utarakan...itu juga maksudnya gotong royong, peduli dengan tetangga atau saudara yang sedang mempunyai hajatan. Gotong royong jangan diartikan hanya untuk yang mengalami musibah saja, namun gotong royong lebih pada nilai-nilai kebersamaan yang diciptakan oleh masyarakat kita"

"Budaya Gotong-royong itu tercipta karena kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Artinya, gotong royong itu bukan lagi menjadi aktivitas namun sudah menjadi adat dan kebiasaan masyarakat disini. Dan budaya ini juga tercermin dalam bagaimana kita beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar".

Berdasarkan berbagai informasi di atas, maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa masyarakat Gresik membedakan antara lingkungan dengan alam. Alam adalah segala sesuatu di

sekitar kita yang diciptakan oleh Allah SWT. Sedangkan lingkungan adalah sesuatu yang berada di sekitar kita yang bukan ciptaan Tuhan YME. Untuk itu, studi ini berhasil melihat fenomena yang menarik terkait dengan aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat di kota Gresik yang menginspirasi kegiatan TBL pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Uraian tersebut menginspirasi penulis untuk menyatakan bahwa konsep TBL di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan masyarakat Gresik mempunyai perbedaan dengan konsep TBL pada umumnya. Konsep yang ditawarkan adalah konsep sedekah dengan mengusung 4 Pillar yaitu sedekah alam, sedekah lingkungan, sedekah sosial dan Profit.

Untuk melakukan sedekah sosial, sedekah alam dan sedekah lingkungan maka perusahaan harus mempunyai aktifitas yang menguntungkan atau mendapatkan profit. Profit ini yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan aktifitas yang bersifat sosial seperti pemberdayaan masyarakat dan bantuan sosial lainnya. Sedangkan sedekah alam mempunyai makna bahwa perusahaan tidak boleh egois dalam memperlakukan alam, karena alam akan mengikuti apa yang dilakukan oleh perusahaan. Jika perusahaan melakukan kegiatan yang merusak alam di sekitar, tentunya akan berakibat pada alam dan akan dicatat sebagai sebuah tindakan tidak etis yang mungkin akan berakibat pada kerusakan alam yang lebih besar. Sedangkan sedekah lingkungan memberikan makna bahwa perusahaan harus memperhatikan segala sesuatu yang tanpa disengaja ataupun disengaja dibangun oleh manusia untuk memenuhi keberlangsungan kehidupannya, misalnya Desa, Masjid dan sebagainya dengan cara menjaga kebersihan dan memeliharanya

Berdasarkan beberapa pernyataan informan di atas, maka penulis dapat mendefinisikan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita atau manusia yang sangat berperan dalam memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Artinya, perusahaan sebagai pengemban program CRS harus mampu untuk mempertimbangkan bahwa lingkungan adalah aspek utama yang perlu diperhatikan. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan baku utama untuk proses produksinya. Untuk itu, pelestarian alam sebagai bagian dari lingkungan bersifat mandatory bukan voluntary, karena perusahaan mengeksploitasi alam untuk mendapatkan bahan bakunya.

Mardikanto [19] mendefinisikan aspek lingkungan merupakan kewajiban perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasi dan produk, menghilangkan emisi dan limbah, mencapai efisiensi maksimum dan produktivitas tergantung pada sumber daya yang tersedia, dan penurunan praktik yang dapat berdampak negative terhadap Negara dan ketersediaan sumberdaya generasi berikutnya. Perusahaan harus menyadari semua aspek lingkungan langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan kinerja usahanya, penyerahan jasa, dan manufaktur produk.

Sedangkan alam adalah segala sesuatunya yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan terkait erat dengan alam yang berada di sekitar manusia. Elemen dari alam terdiri dari faktor biotik (makhluk hidup) dan abiotik (tanah, air, udara, cuaca dan suhu), 2) Lingkungan adalah segala sesuatu yang sengaja atau tidak disengaja dibuat oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya sawah, danau, rumah, 3) Sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pola hubungan sosial serta kaidah pendukungnya yang berlaku dalam suatu lingkungan spesial (ruang) yang ruang lingkungnya ditentukan oleh berlakunya pola pola hubungan sosial tersebut (termasuk perilaku manusia didalamnya) dan oleh tingkat rasa integrasi manusia yang ada didalamnya.

Berdasarkan pendefinisian dan pengelompokan CSR dalam perspektif sedekah, maka penulis dapat menggambarkan dalam gambar di bawah ini

Gambar 15

Konsep Sedekah Triple Bottom Line



Sumber: informan yang telah diolah oleh Penulis

Gambar di atas menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan lingkungan dalam arti alam, sekitar dan sosial. Ketiganya dimaknai sebagai wujud dari sedekah yang harus dilakukan oleh perusahaan. Dari Ibnu Umar r.a. berkata :”Dalam hartamu terdapat hak orang miskin selain zakat [24]. Artinya, dalam setiap keuntungan yang diperoleh perusahaan maupun pribadi ada yang tetap harus dibagikan kepada orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Walaupun ada kemungkinan bahwa kita sudah menjalankan ajaran agama berupa zakat

Jika konsep sedekah kita kaitkan dengan pelaksanaan program-program di CSR, maka harapannya adalah sebagai salah satu upaya untuk mereduksi permasalahan social yang terjadi di masyarakat dengan cara mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga distribusi kekayaan di masyarakat. Selain itu, konsep sedekah dalam praktik CSR akan merangkul semua aspek yang ada disekitar perusahaan untuk melakukan program-program CSR dalam kapasitas yang lebih ikhlas dan sadar. Artinya, perusahaan melaksanakan program CSR tidak lagi bersifat Mandatory tapi lebih pada sifat Voluntary atau sadar tanpa paksaan.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa masih banyak perusahaan yang melihat program CSR dengan konsep TBL sebagai suatu program yang menghabiskan dana yang tidak sedikit dan cenderung merugikan perusahaan. Bahkan beberapa perusahaan menyatakan bahwa mereka melakukan program CSR karena terpaksa untuk mengantisipasi penolakan masyarakat sekitar perusahaan. Hal ini disebabkan karena konsep social masih belum menjadi strategi perusahaan, sehingga pada saat program CSR harus dilakukan dan merupakan kewajiban, maka perusahaan akan menolak dengan alasan tidak ada dalam stretegi perusahaan dan cenderung menyebabkan penurunan profit. Akibatnya, begitu perusahaan mengalami penurunan profit, maka program CSR yang akan dipotong terlebih dahulu.

Jika kesadaran telah dipupuk dengan baik, maka segala kegiatan mengenai praktik TBL dalam CSR akan dilaksanakan dengan tanpa embel-embel kewajiban. Harmonisasi TBL dalam praktik CSR akan menjadi sebuah kebutuhan, karena perusahaan dan masyarakat selalu selalu bersinergi. Sinergi yang dilakukan oleh perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat adalah sebuah bentuk keiklasan dan

kepedulian perusahaan terhadap sekitarnya yang dilakukan dalam rangka untuk menjaga lingkungan sekitar, menjalankan norma masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan berbagai tanggung jawab terhadap social dan lingkungan lainnya.

Siluet Pertama: Konsep Sedekah merupakan Janin Triple Bottom Line di Gresik

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas.

Adapun luaran wajib dari penelitian ini adalah Publikasi Ilmiah Jurnal Internasional. Peneliti telah melakukan submit paper ke Journal of Sustainability Science and Management yang merupakan jurnal internasional terakreditasi Scopus sampai dengan saat ini masih dalam proses review oleh reviewer dan status masih menunggu publikasi. Selain luaran wajib, penulis juga mencantumkan luaran tambahan, antara lain (1) Prosiding dalam pertemuan ilmiah internasional dan (2) publikasi ilmiah jurnal nasional terakreditasi. Untuk poin (1) penulis akan mengikuti pertemuan ilmiah internasional 23rd of Asian Forum Business and Education di Bali pada tanggal 12-13 Desember 2019. Sedangkan poin (2) penulis telah melakukan submit ke The Indonesian Accounting Review yang rencana akan diterbitkan pada edisi Vol. 9, No. 2, July – December 2019

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan, Penelitian Pengembangan, PTUPT, PDUPT serta KRUPPT). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas.

Peran mitra dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan Focus Group Discussion bersama key informan yang berasal dari PTSI





2. Melakukan wawancara dengan masyarakat Gresik



3. Melakukan sosialisasi terkait dengan kegiatan penelitian untuk tahun pertama dan tahun kedua



F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Kendala pelaksanaan penelitian, antara lain adanya perbedaan persepsi antara tim peneliti dan mitra terhadap konsep TBL yang sudah berjalan. Sehingga tim peneliti harus lebih aktif mencari data yang lebih agar dapat melengkapi pembahasan dalam konsep. Kendala lain yaitu sulitnya menyamakan jadwal antara tim peneliti dengan mitra, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu tidak ada kendali yang begitu berarti

G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA: Tuliskan dan uraikan rencana penelitian di tahun berikutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Jika laporan kemajuan merupakan laporan pelaksanaan tahun terakhir, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

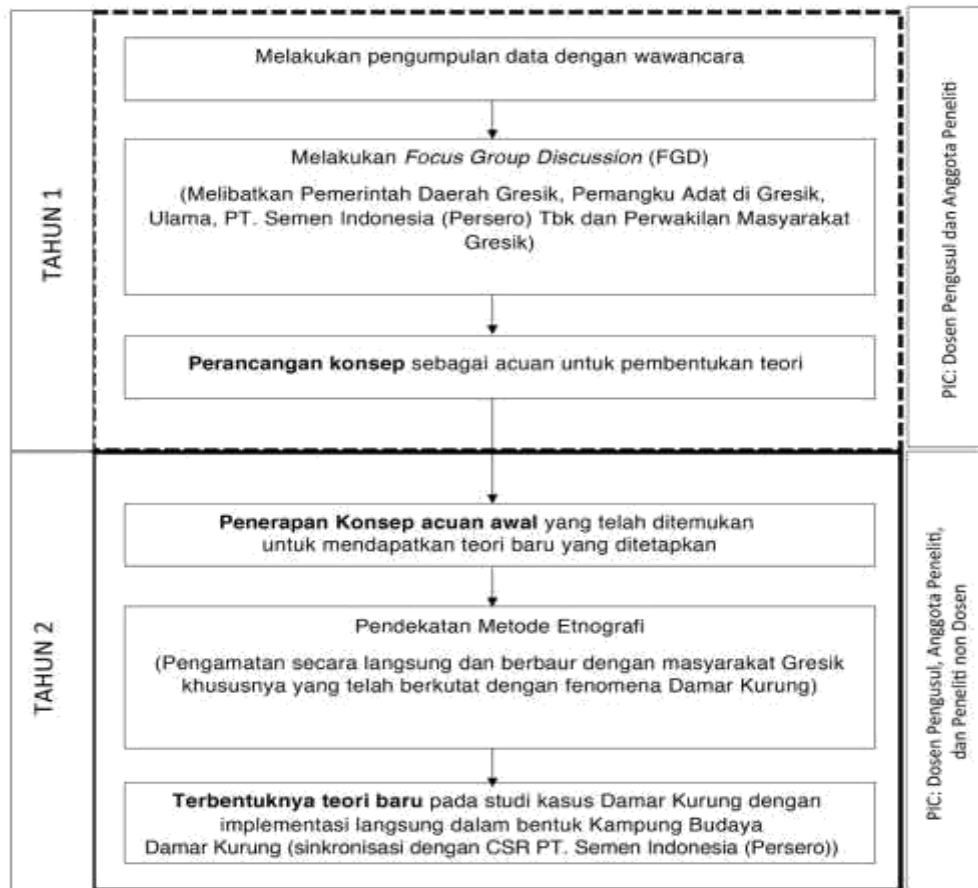
Pada tahun ke dua, melanjutkan tahapan untuk menemukan konsep baru terkait dengan penjelasan-penjelasan dari informan yang membutuhkan tahapan lebih untuk memperdalam makna yang belum tersampaikan pada tahapan pertama. Road Map yang akan dilakukan pada tahapan kedua yaitu

1. Mengajukan pertanyaan struktural. Yakni, pertanyaan untuk melengkapi pertanyaan deskriptif. Pada tahapan pertama (tahun pertama studi ini hanya menggambarkan dan menceritakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh informan tanpa sebuah pemaknaan yang lebih detail. Untuk itu ditahun kedua, pertanyaan-pertanyaan lebih difokuskan pada tahapan in dept interview
2. Membuat analisis taksonomik. Taksonomi adalah upaya pemfokusan pertanyaan yang telah diajukan. Ada lima langkah penting membuat taksonomi, yaitu: (a) pilih sebuah domain analisis taksonomi, misalkan jenis penghuni penjara (tukang peluru, tukang sapu, pemabuk, petugas elevator dll.), (b) identifikasi kerangka substitusi yang tepat untuk analisis, (c) cari subset di antara beberapa istilah tercakup, misalkan kepala tukang kunci: tukang kunci, (d) cari domain yang lebih besar, (f) buatlah taksonomi sementara.
3. Mengajukan pertanyaan kontras. Kita bisa mengajukan pertanyaan yang kontras untuk mencari makna yang berbeda, tujuannya adalah untuk mendapatkan kalimat atau kata yang berbeda dalam konteks yang sama
4. Membuat analisis komponen. Analisis komponen sebaiknya dilakukan ketika dan setelah di lapangan. Hal ini untuk menghindari manakala ada hal-hal yang masih perlu ditambah, segera dilakukan wawancara ulang kepada informan.
5. Menemukan tema-tema budaya. Tema Budaya adalah tema utama yang diangkat dalam studi ini selain dengan kearifan lokal. Artinya, teropong dari studi ini lebih mensinergikan antara praktik pelaksanaan TBL dengan budaya dan kearifan lokal yang ada.

Setelah konsep baru ditemukan maka studi ini akan menciptakan sebuah kampung damarkurung dengan tujuan agar konsep yang ada dapat diimplementasikan dengan nyata.

Menentukan lokasi untuk menciptakan kampung damar kurung sesuai dengan kesepakatan dari beberapa informan

Road Map Penelitian



H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Wibisono, Y. (2007). Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Gresik, Indonesia: Fascho Publishing.
2. Ariefianto, L. (2015). Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Indonesia Tbk Dan Dampaknya Terhadap Keberdayaan Masyarakat. Pancaran Pendidikan, 4(2), 115–134.
3. Dewi, A. (2007). Implementasi CSR Terhadap Good Corporate Image. Universitas Diponegoro.
4. Suprayogi, T., & Ma’ruf, M. F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Csr (Corporate Social Responsibility) Oleh Pt. Pertamina (Persero) Di Desa Semampir , Kecamatan Sedati , Kabupaten Sidoarjo. Publika, 6(7), 1–7.
5. Siregar, C. (2007). Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Masyarakat Indonesia. Jurnal Sosioteknologi, 6(12), 285–288.

6. Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Ragka Pemberdayaan Masyarakat. *Aspirasi*, 6(2), 177–188.
7. Diamastuti, E., & Triani, A. (2015). Perilaku Mitra Binaan Dalam Menyikapi Penerapan SAK ETAP Perspektif Kualitatif-Interpretif (Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Seminar Nasional Strategi Indonesia Kreatif Universitas Widyatama Bandung, 161–172. Bandung Indonesia: Widyatama University
8. Diamastuti, E., & Prastiwi, D. (2016). "Success Virus" The Practice of Corporate Social Responsibility and Improvement of Local Economic Development Through Partnership Program (Study in Trained Partners of Indonesia Cement Ltd in Gresik Indonesia). *SSRN Electronic Journal*, (August). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2794736>
9. PT. Semen Indonesia. (2018). Sustainability Report 2018. Menyesuaikan Masa Depan.
10. Kesaprakorn, P. (2008). Corporate Social Responsibility : A Triple Bottom - Line Investment to Create Business and Social Value for All. *BU Academic Review*, 7(2). Retrieved from http://www.bu.ac.th/knowledgecenter/epaper/july_dec2008/Patcharaporn.pdf
11. PT. Semen Indonesia. (2014). Lebih kuat, lebih tangguh, terbarukan.
12. Koneksi (2019). Artikel. www.semenindonesia.com/responsibility
13. Nurmiyanto, E., & Nasution, A. H. (2004). Perumusan Strategi Kemitraan Menggunakan Metode AHP DAN SWOT (Studi Kasus pada Kemitraan PT. INKA dengan Industri Kecil Menengah di Wilayah Karesidenan Madiun). *Jurnal Teknik Industri*, 6(1), 47–60. <https://doi.org/10.9744/jti.6.1.pp.47-60>
14. Pratama, M. A. (2015). Analisis Efektivitas Corporate Social Responsibility Dalam Program Kemitraan BUMN (Studi Kasus pada Perkembangan UMKM Mitra Binaan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Rejosari). *Natapraja*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jnp.v1i1.3444>
15. Sulistyanyingtyas, I. D. (2006). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Program Kampanye Sosial. *ILMU KOMUNIKASI*, 3(CSR), 63–76.
16. Chahal, H., & Sharma, R. D. (2006). Implications of corporate social responsibility on marketing performance: A conceptual framework. *Journal of Service Research*, 6(1), 205–216.
17. Yulianita, N. (2008). "Corporate Social Responsibility" (CSR) sebagai Aktivitas " Social Marketing Public Relations ." *Mediator*, 9(1), 1–12.
18. Aryawan, M., Rahyuda, I. K., & Ekawati, N. W. (2017). Pengaruh Faktor Corporate Social Responsibility (Aspek Sosial, Ekonomi dan Lingkungan) Terhadap Citra Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 604–633
19. Mardikanto, T. (2014). Corporate Social Responsibility. Bandung Indonesia: Alfabeta.
20. Ulum, B., Arifin, Z., & Fanani, D. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Citra (survey pada Warga Sekitar PT. Sasa Inti Gending-Probolinggo). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 58–73.
21. Wimatsari, K. K. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social responsibility (CSR Disclosure) dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.20961/jab.v14i1.154>
22. Al-Qur'an. Al. Qur'an Digital. www.indoquran.web.id

23. Muhyidin, M. (2008). Keajaiban Shodaqoh (XIV). Yogyakarta: DIVA Press
24. Qardhawi, Y. (2010). Shadaqah. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,.
25. Hidayatulloh, F. S. (2015). SEDEKAH BUMI DUSUN CISAMPIH CILACAP. EI-HARAKAH (TERAKREDITASI). <https://doi.org/10.18860/el.v15i1.2669>